**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi di tekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membekali siswa untuk menghadapi masa depan. Hal ini sesuai yang di harapkan dapat menciptakan atau mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dalam Undang-Undang No 20 (2003:3) Pendidkan Nasional bertujuan:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berjembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis seta bertanggung jawab”.

Pendidkan pada dasarnya mendorong siswa untuk belajar dan mempelajarai hal-hal yang di perlukan dalam kehidupan siswa. Menurut Rosyada, 2004:23) bahwa :

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis”.

Kurikulum pendidikan dasar anatara lain mengembangkan nilai dan sikap serta ketetrampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari. Serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat indonesia sejak masa lalu hinga masa kini. Dalam pendidikan dasar terutama di SD pemerintah menyusun kurikulum khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di maksud untuk mengembangkan kemamampuan dan siak rasional serta gejala-gejala sosial, serta perkembangan masyarakat indonesia baik di masa lampau maupun di masa kini.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu tujuan bagian dari bidang studi yang wajib diberikan di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS di sekolah lebih menekankan kepada penguasaan bahan atau materi pelajaran sebanyak mungkin. Dalam pembelajaran IPS guru hendaknya menguasi perbedaan konsep esensial pengetahuan social dengan Ilmu Pengetahuan Social atau studi sosial sehingga uapaya membentuk subjek didik sesuai tujuan pembelajaran IPS.

Pendidikan IPS di sekolah dasar mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Melalui pembelajaran mandiri siswa dapat berifikir aktif, mampu memecahkan masalah, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa dapat berperan sebagai peneliti, analisis, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, pembelajaran IPS sebaiknya di mulai dari lingkungan terdekat yang ada di sekitar lingkungan siswa. Mulai dari dirinya sendiri, keluarga tetangga, lingkungan sekolah serta masyarakat setempat.

Pengembangan potensi yang ada pada diri siswa di dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus kreatif dalam mendesain metode serta mampu mencari strategi yang dianggap dapat menciptakan situasi kelas yang kodusif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Sehingga siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran yang kurang efektif dan efesien, dapat menyebabakan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil pembelajaran di SDN Margamulya menampakan hasil yang minimum, rata-rata kurang memuaskan, sehingga nilai hasil belajar di bawah KKM. Sedangkan KKM yang diharapkan di SDN Margamulya adalah 70 untuk pelajaran IPS.

Pada kenyataannya hasil yang dicapai siswa dalam setiap ulangan harian yang dilaksanakann oleh guru dalam mata pelajaran IPS pada tahun yang lalu menunjukan bahwa hasil yang dicapai oleh siswa kelas IV SDN Margamulya kurang memuaskan. Dari jumlah siswa sebanyak 35 siswa, hanya 5 siswa yang memperoleh nilai 80 – 85, dan sisanya 30 siswa yang memperoleh nilai 40 - 45. Beberapa faktor diantaranya yaitu pada saat pembelajaran berlangsung penggunaaan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, yang digunakan oleh guru. Siswa kurang semangat sehingga hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu diperlukan semangat belajar yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa. Untuk mengatasi masalah hasil belajar tersebut peneliti berusaha mencari solusi yang tepat. Akhirnya ditemukan alternatif pemecahannya yaitu peneliti akan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT). Metode *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh kagan. Penggunaan metode NHT dalam pembelajaran melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran. Secara leksikal kata *numbered* artinya penomoran dan *head together* artinya berpikir sesama. Model NHT adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir bersama berdasarkan nomor tugas yang telah diberikan ketua dalam kelompoknya. Sehingga setiap anggota kelompok menyesuaikan tugas masing masing dan akhirnya dipecahkan bersama jika ada materi atau tugas yang belum dipahami oleh anggota kelompok.

Roger dan johnson dalam Lie (2002:30) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimala, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan. Kelima unsur tersebut yaitu : 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, dan 5) evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Lie (2008: 59) teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model *cooperative learning tipe Numbered Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan pada siswa kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasrkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebgai berikut.

1. Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Aktivitas belajar siswa rendah
3. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah

**C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

**1. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran peta lingkungan yaitu menggunakan metode Numbered Head Together ( NHT ).
2. Efektifitas pembelajaran model Numbered Head Together pada materi peta lingkungan dari hasil belajar setiap siklusnya.

**2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang muncul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan *model cooperative learning tipe Numbered Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan pada siswa kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan pada siswa kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?
3. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat dengan menggunakan model *cooperative learning tipe Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan pada siswa kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?
4. Apakah hasil belajar dapat meningkat dengan menggunakan model *cooperative learning tipe Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan pada siswa kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?

**D. Tujuan Penelitian**

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang di ajukan, maka tujuan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan *model cooperative learning tipe Numbered Head Together* agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan pada siswa kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe Numbered Heads Together* agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan pada siswa kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model *cooperative learning tipe Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan pada siswa kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *cooperative learning tipe Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan pada siswa kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?

**E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada umumnya dan khusunya bagi proses pembelajaran di sekolah dasar. Penulis berharap hasilnya dapat berguna dan bermakna.

**1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan wawasan keilmuan terutama dalam strategi pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pada hasil belajar siswa tetapi juga pada proses belajarnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah dengan tujuan untuk mengembangkan model pembelajaran, khususnya dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

**2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi peneliti, guru, siswa serta sekolah dan lembaga dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peta lingkungan melalui model Pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together*, sebagai berikut :

**a. Bagi Siswa**

1. Agar siswa menambah pemahaman terhadap pembelajaran IPS serta mampu menerpakan dalam kehidupan sehari-hari
2. Agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *cooperative learning tipe Numbered Head Together* pada materi peta lingkungan di kelas IV SDN Margamulya

**b. Bagi Guru**

1. Agar guru lebih terampil, mahir, dan mampu dalam menyusun RPP
2. Agar guru lebih terampil lagi dalam menggunakan metode pembelajaran kelompok (cooperative learning).
3. Agar meningkatkan kinerja guru

**c. Bagi Sekolah**

1. Agar kualitas sekolah lebih meningkat.
2. Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektif dan efesiensi pembelajaran.

**d. Bagi Peneliti**

1. Agar menambah wawasan atau keterampilan
2. Agar menambah ilmu
3. Agar menambah penggunaan metode.
4. Agar menambah penggunaan media
5. Agar menambah penggunaan sarana dan prasarana

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

**A. Belajar dan Pembelajaran**

**1. Pengertian Belajar**

Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan pada hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Slameto (1991 : 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interkasi dengan lingkungannya.

Selain itu, menurut R.Bergius (Slameto, 1991:8) belajar adalah “mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain.”

Dengan demikian belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didasarkan untuk mencapai suatu kemampuan melalui suatu aktifitas. Perubahan tingkahlaku yang dimaksud meliputi perubahan berbagai aspek, yaitu:

1. Perubahan aspek pengetahuan yaitu semata-mata mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.
2. Perubahan aspek keterampilan yaitu kemampuan untuk mengkoordinasi mata, jiwa dan jasmaniah kedalam suatu perbuatan yang kompleks sehingga dapat melakukan tugasnya dengan mudah, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil.
3. Perubahan aspek sikap yaitu respon emosi seseorang terhadap tugas tertentu yang dihadapinya, misalnya dari ragu-ragu menjadi mantap atau yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan pada hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

**2. Definisi Pembelajaran**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menrut Isjoni (2007 : 11) definisi pembelajaran yaitu:

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu pesertadidik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruh ide mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, pembelajaran adalah adanya perubahan tingkahlaku interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta teori dan praktik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

**3. Prinsip Belajar**

Dalam bukunya Ginting (2008 : 5-6) mengemukakan bahwa :

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran, maka salah satu faktor yang harus dipahami oleh guru adalah prinsip belajar. Tanpa memahami prinsip belajar ini, adalah sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran, metoda pembelajaran, dan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kelas dan materi yang disajikan. Berikut ini akan diketengahkan rangkuman dari beberapa prinsip belajar tersebut, yaitu :

* + - * 1. Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.
        2. Pepatah Cina mengatakan : “Saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, dan saya lakukan saya paham.” Mirip dengan itu John Dewey mengembangkan apa yang dikenal dengan “*learning by doing”.*
        3. Semakin banyak alat deria atau indera yang diaktifkan dalam kegiatan belajar, semakin banyak informasi yang terserap.
        4. Belajar dalam banyak hal adalah suatu pengalaman. Oleh sebab itu keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar.
        5. Materi akan lebih mudah dikuasai apabila siswa terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar pembelajaran jika pelajaran adalah bermakna baginya.
        6. Belajar dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) siswa.
        7. Semua manusia, termasuk siswa, ingin dihargai dan dipuji. Penghargaan dan pujian merupakan motivasi intrinsik bagi siswa.
        8. Makna pelajaran bagi diri siswa merupakan motivasi dalam yang kuat sedangkan faktor kejutan (faktor “Aha”) merupakan motivasi luar yang efektif dalam belajar.
        9. Belajar “Is enhanced by Challenge and inhibited by Threat” yaitu ditingkatkan oleh tantangan dan dihalangi oleh ancaman
        10. Setiap otak adalah unik. Karena itu setiap siswa memiliki persamaan dan perbedaan cara terbaik untuk memahami pelajaran.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan prinsip belajar adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran, maka salah satu faktor yang harus dipahami oleh guru adalah prinsip belajar. Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri. Belajar dalam banyak hal adalah suatu pengalaman. Oleh sebab itu keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar.

**B. Ilmu Pengetahuan Sosial**

**1. Pengertian IPS**

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) jika dilihat dari beberapa sudut pandang masing-masing tokoh memiliki pengertian yang beranekaragam atau dengan kata lain tidak terdapat satu definisi tunggal tentang pengertian IPS yang telah disepakati oleh semua tokoh atau pakar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berkenaan dengan Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial ini (Sapriya, 2008:3) menyatakan bahwa Social Studies atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab poko membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan niali yang diperlukan dalam hidup bernegara dilingkungan masyarakat. Sedangkan Triatno(2010:171) menyatakan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, olitik, hukum dan budaya.

Pendapat para ahli diatas, pemerintah merumuskan tentang pengertian dalam KTSP 2006 (Mulyasa, 2011: 125) yang menyatakan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat persitiwa, fakta, konesp dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu program pendidikan maupaun kumpulan beberapa mata pelajaran yang terkait dengan kehidupan sosial yang terkumpul menjadi satu dengan pendekatan pendekatan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebgainya dapat dikaji berdasarkan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

**2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat

dan lingkungannya.

b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,

inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

c.Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap niali-nilai sosial dan kemanusiaan.

d.Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisidalam masyarakat yang majemuk, di tingat lokal, naisonal, dan global.

Berdasrkan tujuan diatas disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan memasyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat.

**3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Adapun ruang lingkup kajian IPS menurut KTSP 2006 (Mulyasa, 2011:126) meliputi :

a. Manusia, tempat dan lingkungan

b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

c. Sistem sosial dan budaya

d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

**C. Peta Lingkungan**

**1.  Pengertian Peta**

Peta adalah gambaran permukaan bumi yang dibuat dengan menggunakan skala tertentu pada bidang datar. Bidang datar yang dimaksudkan berupa kertas. Adapun kumpulan peta yang dibukukan disebut Atlas. Wilayah yang digambarkan pada peta meliputi wilayah yang luas dan sempit. Pada peta kenampakan alam juga dapat digambarkan. Kenampakan alam itu berupa dataranrendah, dataran tinggi, gunung, rawa, laut dan sebagainya.

**2. Kelengkapan Peta**

Kelengkapan peta berguna untuk mempermudah membaca peta. Kelengkapan peta, antara lain sebagai berikut.

1. Judul peta

Judul peta ditulis di bagian atas peta. Pada umumnya ditulis dengan huruf besar. Judul peta berfungsi memberikan kejelasan isi peta.

2. Skala

Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan keadaan yang sebenarnya. Misalnya, Peta Sumatra Barat memiliki skala 1:50.000. Artinya, 1 cm di peta sama dengan 50.000 cm keadaan sebenarnya.

3. Simbol

Simbol peta adalah bentuk atau tanda. Melambangkan penjelasan tertentu pada peta. Simbol digunakan untuk mewakili objek tertentu. Simbol dalam peta dapat berbentuk symbol titik, garis, dan warna.

Simbol titik, di antaranya:



Simbol warna, contohnya:

a) Hijau menggambarkan dataran rendah.

b) Kuning menggambarkan dataran tinggi.

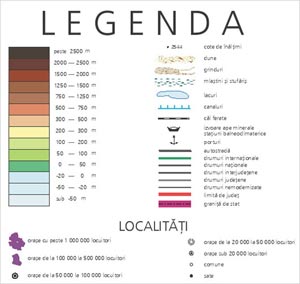
c) Coklat menggambarkan pegunungan/gunung.

d) Putih menggambarkan puncak salju.

e) Biru menggambarkan perairan.

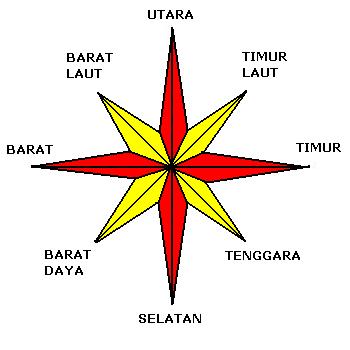
4. Keterangan/legenda

Keterangan/legenda adalah kumpulan beberapa simbol yang digunakan pada peta. Keterangan/legenda berada pada bagian yang kosong. Legenda harus dipahami olehpembaca peta. Dengan demikian, pembaca mengetahui tujuan pembuatan peta.



5. Arah mata angin

Arah mata angin merupakan petunjuk arah pada peta. Arah mata angin berguna untuk mempermudah membaca peta. Arah mata angin da delapan. Antara lain Utara (U), timur laut (TL), timur (T), tenggara (TG), selatan(S), barat daya (BD), barat (B), dan barat laut (BL). Pada peta, arah utara selalu berada di atas. Sementara itu, arah selatan berada di bawah.



6. Indeks

Indeks adalah daftar nama pada atlas. Daftar nama pada indeks disusun berdasarkan abjad. Fungsi indeks memberi keterangan halaman, kode tempat dan nama. Contoh, Cirebon, 25 C4. Artinya, kota Cirebon berada di halaman 25, kode C menunjukkan lokasi kotak dari kiri ke kanan. Adapun kode 4 menunjukkan lokasi pada kotak dari atas ke bawah.

**3.  Macam Skala pada Peta**

Skala pada peta ada dua yaitu skala angka dan skala garis.

1. Skala angka

Skala angka merupakan perbandingan jarak pada peta dengan keadaan yang sebenarnya. Skala dinyatakan dengan angka.

Contoh:

Jika pada peta tertulis skala 1 : 1.400.000.

Artinya, setiap 1 cm pada peta sama dengan 1.400.000 cm di lapangan atau 14 km

jarak sebenarnya di permukaan bumi.

2. Skala garis

Skala garis adalah skala yang menunjukkan perbandingan jarak pada peta dengan keadaan yang sebenarnya berbentuk garis.

**D. Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together***

**1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivutas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran yang berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Tujuan dibentuknya kelompok kooperatipe adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan bealajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannnya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif.

Roger dan johnson dalam Lie (2002:30) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimala, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan. Kelima unsur tersebut yaitu : 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, 5) evaluasi proses kelompok.

Untuk memenuhi kelima unsur tesebut harus dibutuhkan proses yang melibatkan niat untuk bekerjasama dengan yang lainnya dalam kegiatan belajar kelompok para peserta didik harus mampu mempunyai niat untuk bekerja sama dengan yang lainnya dalam kegiatan belajar kelompok yang akan saling menguntungkan. Selain niat, peserta didik juga harus menguasai kiat-kiat berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Salah satu cara untuk mengembangkan niat dan kerja sama antar peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif adalah melalui pengelolaan kelas. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif yakni:

1) Pengelompokan

Pakar pendidikan John Deway dalam Lie (2008:41) mengatakan bahwa sekolah seharusnya menjadi miatur masyarakat, oleh karena itu, sekolah atau ruang kelas sejauh mungkin perlu mencerminkan keanekaragaman dalam masyarakat, berbagai macam manusia dengan tingkatan kemampuan dan keterbatasan yang berbeda-beda saling berinteraksi, bersaing, dan bekerja sama. Selama pendidikan sekolah, seorang peserta didik perlu dipersiapkan untuk menghadapi kenyataan dalam masyarakat ini.

Pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman) merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam model pembelajaran *Cooperative Learning*. Kelompok hterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama, sosio ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis tinggi, dua oarang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Secara umum, kelompok heterogen disukai oleh pak guru yang telah memakai model pembelajaran *Cooperative Learning* karena beberapa alasan. Pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar *(peer tutoring)* dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interkasi antar ras, agama etnik dan gender. Terakhir, kelompok hterogen memudahlan pengelolaan kelas karena dengan adanaya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendaptkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

2) Semangat kerja sama

Agar kelompok bisa bekerja sama, masing-masing anggota kelompok perlu mempunyai semanagat kerja sama. Semangat initidak diperoleh dalam sekejap. Semangat kerja sama ini dirasakan dengan membina niat dan kiat siswa dalam bekerja sama dengan siswa siswi lainnya.

Niat siswa bisa dibina dengan beberapa kegiatan yang bisa membuat relasi masing-masing anggota kelompok lebih erat sperti ini:

a. Kesesamaan kelompok

b. Identitas kelompok

c. Sapaan dan sorak kelompok

3) Penataan Ruang Kelas

Penataan ruang kelas sangat dipengaruhi oleh falsafah dan metode pembelajaran yang dipakai di kelas. Penataan ruang yang klasikal dengan semua bangku menghadap ke satu arah (guru dan papan tuli) sangat sesuai dengan metode ceramah. Dalam model ini guru berperan sebagai narasumber yang utama, atau mungkin juga satu-satunya.

Metode ceramah dan penataan ruang kelas klasikal bukan satu-satunya model yang bisa dipakai di kelas. Dalam model pembealajaran *Cooperative Learning*. Keputusan guru dalam melaksanakan penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah dan sekolah. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah :

a. Ukuran ruang kelas

b. Jumlah siswa

c. Tingkat kedewasaan siswa

d. Toleransi guru dan kelas sebelah terhadap kegaduhan dan lalulalangnya siswa

lain

e. Pengalaman guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Cooperative*

*Learning.*

f. Pengalaman siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Cooperative*

*Learning.*

Ada kemungkinan beberapa model penataan bangku yang bisa dipakai yaitu:

a. Meja tapal kuda: siswa berkelompok diujung meja

b. Meja panjang: Siswa berkelompok di ujung meja

c. Penataan kapal kuda: Siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan

d. Meja laboratorium:

a) Tugas individu, dam

b) Tugas kelompok dengan mengembalikan kursi

e. Meja kelompok: Siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan

f. Klasikal: siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan

g. Meja berbaris: dua kelompok duduk berbagi satu meja

h. Bangku individu dengan meja tulisnya.

Menurut Ibrahim (2000:6) unsur-unsur dala pembelajran Kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka

sehidup sepenanggungan bersama.

2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya,

seperti milik mereka sendiri.

3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknyA

memiliki tujuan yang sama.

4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara

anggota kelompoknya.

5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan

yang juga akan digunakan untuk semua anggota kelompoknya.

6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan

untuk belajar bersam selama proses belajar.

7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi

yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran yang berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas).

**2. Ciri-ciri pembalajaran Kooperatif**

Menurut Stahl dalam ismail (2002: 12) bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah :

1. Belajar dengan teman

2. Tatap muka antar teman

3. Mendengarkan diantara anggota

4. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok

5. Belajar dalam kelomok kecil

6. Produktif berbicara atau menggunakan pendapat

7. Siswa membuat keputusan

8. Siswa aktif

Sedangkan menurut Johnson dalam ismail (2002: 12) belajar dengan kooperatif mempunyai ciri :

1. Saling ketergantungan yang positif

2. Dapat dipertanggungjawabkan secara individu

3. Heterogen

4. Berbagi kepemimpinan

5. Berbagi tanggung jawab

6. Ditekankan pada tugas dan kebersamaan

7. Mempunyai keterampilan dalam berhubungan social

8. Guru mengamati

9. Efektifitas bergantung kepada kelompok

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa belajar dalam kelompok, produktif mendengar, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan secara bersama.

2. kelompok siswa yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar

belakang social, jenis kelamin, dan kemampuan belajar.

3. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok

**3. Tujuan Pembelajaran kooperatif**

Menurut Ibrahim. et al. (2000:7) terdapat tiga tujuan penting pembelajaran kooperatif yaitu :

1) Hasil belajar akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tujuan yang sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting yang kedua dari pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan Ketermapilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banayak pekerjaan orang dewasa yang sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantungan satu sama lain, dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam.

**4. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Linda Lundgren dalam ibrahim (2008:18) manfaat-manfaat model pembalajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar siswa yang rendah, antara lain :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi

2. Memperbaiki kehadiran

3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar

4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil

5. Konflik antar pribadi berkurang

6. Pemahaman yang lebih mendalam

7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

8. Hasil belajar lebih tinggi

**5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Teradapat enam langkah utama di dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) Menyampaikan tujuan dan Memotivasi Siswa

Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Menyajikan Informasi

Guru Menyajikan Informasi menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan

3) Mengorganisasi Siswa ke Dalam Kelompok-Kelompok Belajar.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efesien.

4) Membingbing Kelompok Bekerja dan Belajar

Guru membingbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

5) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil belajarnya.

6) Memberikan Pengahrgaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

**6. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together***

Pembelajaran Kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Lie (2008: 59) teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semanagat kerja sama mereka.

Penerapan Pembelajaran Kooperatife tipe NHT merujuk pada konsep Spencer Kagan dalam Ibrahim (2000 : 28) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran yang mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru menggunakan emapat langkah sebagai berikut :

a. Langkah 1: Penomoran

Dalam langkah ini guru mebagi siswa kedalam kelompok 3 sampai 5 orang secara heterogen, kemudian setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai

b. Langkah 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum. Dengan tingkat kesulitan yang berbeda pula dalam bentuk kalimat tanya.

c. Langkah 3: Berfikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiapa anggota dalam timnya mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan tersebut.

d. Langkah 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan kanannya dan berdiri kemudian menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

Langkah langkah tersebut kemudian dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Keenam langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a) Langkah 1: Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b) Langkah 2: Pembentukan Kelompok

Dalam pembutakan kelempok di sesuiakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes *(pre-test)* sebagai dasar dalam menentukan masing masing kelompok.Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru memperkenalkanketerampilan kooperatif dan menjelaskan tiga aturan dasar aturan dasar dalam pembelajaran

kooperatif yaitu :

1. Tetap berada dalam kelas

2. Mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan

pertanyaan kepada guru

3. Memberikan umpan balik terhadap ide-ide serta menghindari saling

mengkritik sesama siswa dalam kelompok

c) Langkah 3: Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagian bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah yang diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi,dari spesifik sampai yang bersipat umum.

d) Langkah 4: Mengambil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.

e) Langkah 5: Memberi kesimpulan

Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

f) Langkah 6: Memberikan penghargaan

Dapat disimpulkan bahwa langkah model *cooperative learning* tipe *numbered head together* yaitu : (1) Pembentukan Kelompok, (2) Diskusi masalah (3) Mengambil nomor anggota atau pemberian jawaban (4) Memberi kesimpulan, (5) Memberikan penghargaan

**7. Kelebihan dan Kekurangan *Model Cooperative Learning Tipe Numbered***

***Head Together***

Lie (2010:60) dalam buku yang berjudul “Cooperative Learning” menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning tipe NHT (Numberd Head Together)* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Model *Cooperative Learning tipe NHT (Numbered*

*Head Together*), yaitu :

1) Dapat Meningkatkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan semanagat

kerjasama.

2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal sehingga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

3) Dapat meningkatkan komunikasi motivasi dan memebrikan rangsangan

untuk berfikir.

b. Kekurangan Model *Cooperative Learning tipe NHT (Numbered*

*Head Together)*, yaitu :

1) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

2) Penilaianyang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok. namun hasil demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil/prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

3) Siswa dituntut melakukan perubahan kebiasaan cara belajar yang semula menerima informasi dari guru secaranya apa danya, menjadi cara belajar yang membiasakan siswa belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukan suatu hal yang mudah, apalagi kebiasaan yang telah bertahun-tahun dilakukan.

**E. Aktivitas Belajar**

**1. Pengertian aktivitas belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya adalah “kegiatan / keaktifan” W.J.S Poerwadarminto menjjelaskan aktivitas sebagai kegiatan atau kesibukan. S. Nasution menambahkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua duanya harus dihubungkan.

Belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (1999: 7) merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Selanjutnya Sardiman (1994: 24) menyatakan: “Belajar sebagai suatu proses interaksianatara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini adalah penekannya pada siswa, sebab dengan adanya siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

**2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut Ngalim Purwanto (2004 : 107) teridiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor akan dijelaskan sebagai berikut :

**a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (Pshikis).

**1) Aspek fisik (Fisiolgis)**

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat mudah, pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka mengusahakan kesehatan dirinya (Ngalim Purwanto, 1992: 107).

**2) Aspek Pshikis (Psikologis)**

Menurut Sardiman A.M (2008:45), sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor- faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci faktor-faktor dapat diuraikan sebagai berikut :

(a) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek baik didalam maupun diluar dirinya (Abu Ahmadi 2003: 145). Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.

(b) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik. Panca indera dibutuhkan dalam melakukan aktivitas belajar (Sardiman, 2008 : 45).

(c) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja (Abu Ahmadi, 2003: 64) atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa (Sardiman, 2008: 45).

(d) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan pantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain (Abu Ahmadi, 2003:78).

(e) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah: menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksikan. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami (Abu Ahmadi, 2003:70).

(f) Bakat

Bakat adalah suatu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan: kemampuan” untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement, capacity* dan *aptitude* (Sardiman, 2008:46).

(g) Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, *mensintesis* dan menarik kesimpulan (Sardiman, 2008:46).

(h) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu mudah diraih dalam waktu yang relatif tidak cukup lama (Sardiman, 2008:46).

**2. Faktor Eksternal**

Menurut Ngalim Purwanto (2004: 102-106), faktor eksternal teridiri atas: 1), Keadaan keluarga, 2) Guru dan cara mengajar, 3) Alat-alat pelajaran, 4) Motivasi sosial, dan 5) Lingkungan serta kesempatan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

1) Keadaan Keluarga

Siswa sebagai peserta didik lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluarga lah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

2) Guru dan Cara Mengajar

Lingkungan sekolah dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat didalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan, dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendanya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

5) Lingkungan dan Kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara sekolah dan rumah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang dilakukan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta faktor-faktor yang terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor aktivitas belajar dipengaruhi oleh faktor internal yakni aspek fisik (Fisiologis) dan aspek psikhis (Psikologis), faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Faktor eksternal terdiri atas: 1), Keadaan keluarga, 2) Guru dan cara mengajar, 3) Alat-alat pelajaran, 4) Motivasi sosial, dan 5) Lingkungan serta kesempatan.

**3. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa**

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sadirman (2004: 95) berpendapat bahwa “belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Senada dengan hal di atas Gie (1985: 6) mengatakan bahwa:

“Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar ada-lah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang di-lakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya , berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya ter-gantung pada sedikit banyaknya perubahan”.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2004:99) bahwa:

“Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak akan mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, medengar, berfikir, membaca dan se-gala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar”.

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Paul B. Dierich ( Dalam Sardiman, 2004: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3. *Listening activities,* sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

4. *Writting activities,* seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5. *Drawing activities,* misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6. *Motor activities,* yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.

7. *Mental activities* sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8. *Emotional activities* seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

**F**. **Hasil Belajar**

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Hasil Belajar menurut Nana Sudjana (2000 : 7), merupakan:

“suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu”.

Tipe hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Bloom dalam Dimyati 2002:26). Ketiganya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Dalam penelitian ini hanya ranah kognitif saja, meliputi :

1. tipe hasil belajar pengetahuan hafalan,
2. pemahaman,
3. penerapan,
4. analisis,
5. esintesis dan
6. evaluasi.

Proses belajar merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relative konstan dan berbekas. Perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Suprayekti, 2003:4). Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan Kiteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya (Rasyid, 2008:67). Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran adalah melihat hasil belajar peserta didik yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan peserta didik dalam belajar, baik itu pada aspek afektif, [kognitif](http://www.referensimakalah.com/2012/03/definisi-kognitif-dan-perkembangan_7357.html), maupun psikomotoriknya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusah untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau keadaan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh pendidik. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar menurut Bloom, mencakup perintah dan tipe [prestasi belajar](http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-prestasi-belajar.html), kecepatan belajar, dan hasil efektif. Andersen sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotorik, dan tipikal perasaan berkaitan dengan rana efektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dalam bidang pendidikan dan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.

Jalaluddin dan Abdullah menyatakan bahwa hasil belajar adalah indikator prestasi belajar sebagai kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh anak, tinggi rendahnya prestasi dapat menjadi indikator sedikitnya pengetahuan yang dikuasai dalam bidang studi tertentu atau kegiatan kurikulum.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa penilaian hasil belajar dapat dari tiga ranah, yakni [ranah kognitif](http://www.referensimakalah.com/2012/09/teori-perkembangan-kognitif-pigeat.html), efektif, dan ranah psikomotorik, dan masing ranah tersebut memiliki penilaian yang berbeda-beda, dalam artian bahwa pembelajaran yang dilaksanakan penilaian tidak hanya ia mengerti akan materi yang diajarkan, akan tetapi pembelajaran yang dilaksanakan apakah dapat dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupanya atau tidak.

**G. Penyusunan RPP dan Implementasi Berdasarkan Permendiknas**

Agar model pembelajaran kooeparif tipe NHT dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran terlebih dalam perlu dibuat rancangan pembelajaran rancangan pembelajaran yang berisi strategi pengembangan model pembelajaran tersebut. Penyusunan rancangan selanjutnya disebut proses pembelajaran (RPP) akan disusun berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efesien. Perencanaan proses pemebelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pemebelajaran, kegiatan, pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

**H. Kerangka Berfikir**

Pendidikan dapat dimaknai sebgai proses perubahan tingkahlaku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi di tekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membekali siswa untuk menghadapi masa depan.

Peneliti memilih model pembelajaran *Number Head Together* untuk perbaikan pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan model ini karena semua peserta didik memiliki kemungkinan nomor yang ia miliki akan dipanggil. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kelebihan metode ini adalah siswa dapat saling bertukar pendapat, menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan secara berkelompok dan dapat mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu NHT (*Numbered Head Together*) melatih peserta didik agar dapat saling menghargai pendapat orang lain dalam kelompok.

Kelemahan metode ini tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil/prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap inividu siswa.

Langkah-langkah NHT (*Numbered Head Together*): (1) Siswa dikelompokan secara heterogen, setiap anggota dalam kelompok diberi nomor. (2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. (3) Siswa melakukan diskusi untuk menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. (4) Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa dengan nomor yang sesuai mengacungkan tangan dan mencoba untuk menjawab pertanyaan seluruh kelas.

Pembelajaran menggunakan NHT (*Numbered Head Together*), semua siswa berperan dalam kelompok untuk saling berinteraksi saru sama lain antar anggota kelompok. Semua peserta didik harus mengetahui jawaban dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam kelompok karena semua siswa mendapat kemungkinan nomor yang ia miliki akan dipanggil oleg guru untuk mempersentasikan hasil kerjasamanya dalam kelompoknya. Teknik ini melatih siswa agar dapat bertanggung jawab atas kelompok dan dirinya masing-masing, sehingga aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat.

**Bagan 2.1**

**Kerangka Berfikir**

HASIL

SOLUSI

MASALAH

Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat

Dengan menggunakan NHT (Numbered Head Together) dalam pemebalajaran IPS

Pembelajaran IPS secara verbal melaui kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan seta keterlibatan siswa yang sangat minim, kurang menarik minat siswa dan membosankan

**Bagan 1**

**I. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka secara umu hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah diduga penerapan model*Cooperative Learning Tipe Numbere Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dalam materi peta lingkungan. Adapun secara khusus hipotesisi tindakan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS materi peta lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Margamulya.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS materi peta lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Margamulya.
3. Meningkatkan aktivitas belajar Siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbere Heads Together* pada mata pelajaran IPS materi peta lingkungan di kelas IV SDN Margamulya.
4. Meningkatkan hasil belajar Siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbere Heads Together* pada mata pelajaran IPS materi peta lingkungan di kelas IV SDN Margamulya.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Sekolah Dasar ini beralamat di jalan warung cina, Dusun Ciparuang, Rt 02 Rw 02, Desa Mangunarga. Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena ditinjau dari segi lokasi cukup strategis, karena dekat dengan pemukiman warga dan mudah terjangkau oleh kendaraan. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Undang S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Margamulya. Siswa yang bersekolah di SDN Margamulya ini sebagian besar berasal dari warga sekitar yang dekat dengan lokasi sekolah.

Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian, juga memperoleh pengalaman baru dalam melakukan praktik pembelajaran.

**2. Kondisi Siswa**

Berdasarkan sumber data bagian tata usaha SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang bahwa jumlah seluruh siswa SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang pada tahun pelajaran 2014-2015 mulai dari kelasi I sampai kelas VI sebanyak 173 siswa.

**3. Kondisi Guru**

Adapun jumlah seluruh guru terdiri dari 12 orang, meliputi 6 orang PNS dan 6 orang tenaga honorer. Jumlah guru saat ini merupakan suatu kekuatan dalam mengadakan penelitian, untuk mewujudkan program tersebut peneliti bekerjasama dengan baik bersama kepala sekolah, guru dan staf karyawan lainnya.

**Tabel 3.1**

**Data Guru SDN Margamulya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Guru | Jenjang Pendidikan | Jabatan |
| 1. | Undang S.Pd | S1 | Kepala Sekolah |
| 2 | Yusuf S.Pd.i | S1 | Guru PAI |
| 3 | Nani Sumartini S.Pd | S1 | Guru Kelas I |
| 4 | Siti Fatimah A S.Pd | S1 | Guru Kelas II |
| 5 | Nanang S.Pd | S1 | Guru Kelas V |
| 6 | Aimiliah Haryati S.Pd | S1 | Guru Kelas VI |
| 7 | Eem Suhaemi S.Pd | S1 | Guru Kelas III |
| 8 | Iman Holik | - | Guru Kelas IV |
| 9 | Acep Roni S.Pd | S1 | Guru Penjas |
| 10 | Kunkun | - | Guru SBK |
| 11 | Fitri | - | Guru B.Inggris |
| 12 | Anita Cahyati | - | Perpustakaan |

Sumber: Bagian Tata Usaha SDN Margamulya.

**4. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah**

Kondisi fisik gedung Sekolah SDN Margamluya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dapat dikatakan sangat memadai untuk keberlangsungan aktivitas pembelajaran. Di sana tidak terlihat bangunan yang bangunan rusak atau tidak layak untuk ditempati dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi seluruh bangunan di sekolah ini terlihat kokoh. Secara terperinci keadaan sarana dan prasarana SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

**Tabel 3.2**

**Kondisi Sarana dan Prasarana SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Ruangan** | **Jumlah** |
| 1 | Kantor Kepala Sekolah |  |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 5 | Ruang UKS | 1 |
| 6 | Kamar Mandi/WC Guru | 1 |
| 7 | Kamar Mandi/WC Siswa | 1 |
| 8 | Kamar Mandi/WC Siswi | 1 |
| 9 | Tempat Wudhu | 1 |
| 10 | Mushola | 1 |
| 11 | Lapangan | 1 |
| 12 | Ruang Kelas | 1 |

Sumber: Bagian Tata Usaha SDN Margamulya.

**5. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru semester ganjil tahun ajaran 2015-2016, pada bulan Juli sampai dengan selesai. Waktu tersebut dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap laporan akhir.

Jadwal pembelajaran IPS yang digunakan untuk penelitian, disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Rincian waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Bulan** | | | | | |
| **April** | **Mei** | **Juni** | **Juli** | **Agustus** | **September** |
| **Penyususnan Proposal** |  |  |  |  |  |  |
| **Penulisan Skripsi** |  |  |  |  |  |  |
| **Perizinan Penelitian** |  |  |  |  |  |  |
| **Pelaksanaan Penelitian** |  |  |  |  |  |  |
| **Pengumpulan dan Pengolahan Data** |  |  |  |  |  |  |
| **Penyelesaian Skripsi** |  |  |  |  |  |  |
| **Sidang Skripsi** |  |  |  |  |  |  |

Sopiyan Adiansyah (2015 : 52)

**6. Subjek Penelitian**

Berikut adalah subjek dalam melakukan penelitian, yaitu:

**a. Keadaan siswa yang diamati**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dikelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang pada semester 1 tahun ajaran 2015-2016. Di kelas IV ini terdapat 29 siswa terdiri dari 16 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Siswa disekolah ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai pedagang, wiraswasta dan pegawai swasta.

**b. Variabel yang diselidiki**

1. Variabel Input yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar dan lingkungan belajar.
2. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu implementasi RPP dalam penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Margamulya pada materi Peta Lingkungan.
3. Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan yakni peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*.

**B. Prosedur Penelitian**

Menurut Sugiono (2009:6) menyatakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode yang digunakan dalam melaksakan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan”, yang dilakukan guru guna memecahkan permasalahan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sehingga kemampuannya sebagai seorang guru atau pengajar diharapkan cukup profesional. Untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didinya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didk untuk menjadi dewasa. Dengan dilaksankannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistemastis, realisiti, dan raional, yang disertai dengan meneliti semua aksinya didepan kelas seingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihannya. Apabila di dalam pelaksanaan aksinya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunya suatu perencanaan, sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakanya PTK diantaranya unutk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran oleh guru atau pengajar peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki pemebelajaran yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Disamping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah, penelitian ini merupakan suatu proses dinamis mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya peniliti-peniliti perlu memahami karakteristik dan prinsip yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas agar kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan penulis mengikuti tahap-tahap peneliti tindakan kelas sesuai dengan model alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan Sanford dan kemmis.

Rencana Tindakan

REFLEKSI

Siklus 1 Observasi dan evaluasi

Pelaksanaaan   
 Tindakan

Rencana Tindakan ulang

REFLEKSI

Siklus 2 Observasi dan evaluasi

Rencana Tindakan ulang

Pelaksanaan  
 Tindakan

REFLEKSI

Siklus 3 Observasi dan evaluasi

Pelaksanaan  
 Tindakan

Gambar 3.1. Model Gabungan Sanfor dan Kemmis (Taniredja & Suharni, 2012, h. 12)

**1. Langkah-Langkah Penelitian**

Berikut adalah langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian:

**a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan disusun secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi atau bahan ajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang mencakup metode atau teknik mengajar, serta teknik atau instrument observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang, pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesi yang telah ditentukan. Rencana tindakan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
2. Identifikasi permasalahan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji dan meneliti hasil observasi awal terhadap pembelajaran IPS kelas IV, kemudian dilanjutkan dengan menelaah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan konsep materi yang akan diajarkan. Setelah itu, peneliti menelaah sumber pembelajaran selanjutnya menentukan media serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.
3. Menyusun silabus berdasarkan KTSP 2006 mengenai peta lingkungan.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah disusun, dengan menerapkan *model Numbered Head Together (NHT)*
5. Membuat bahan ajar dari berbagai sumber yang relevan berdasarkan materi poko yang ditetapkan.
6. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
7. Membuat lembar instrument penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja peserta didik (LKS) dan lembar soal evaluasi.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung didalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi di dalam kelas. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

Pelaksanaan PTK akan dilaksanakan pada siswa keas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* pada materi Peta Lingkungan. Siklus pelaksanaan PTK tidak dapat ditentukan karena disesuaikan dengan kondisi prestasi hasil belajar siwa dilapangan pada saat dilakukannya penelitian. Jika pada siklus pertama belum dikatakan berhasil, maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Namun pelaksanaan siklus dalam penelitian sekurang-kurangnya dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan cara melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbere Head Together* sesuai dengan RPP yang telah dirancang berdasrkan kurikulum dan silabus serta berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan model *Numbered Head Togethern (NHT*) yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. **Langkah 1: persiapan**

Dalam tahap ini guru mempersiapakan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1. **Langkah 2: Pembentukan Kelompok**

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes *(pre-test)* sebagai dasar dalam menentukan masing masing kelompok. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru memperkenalkan keterampilan kooperatif dan menjelaskan tiga aturan dasar aturan dasar dalam pembelajaran

kooperatif yaitu :

2. Tetap berada dalam kelas

3. Mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan pertanyaan

kepada guru

4. memberikan umpan balik terhadap ide-ide serta menghindari saling mengkritik

sesama siswa dalam kelompok

**c) Langkah 3: Diskusi masalah**

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKK kepada setiap siswa sebagian bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah yang diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi,dari spesifik sampai yang bersipat umum.

**d) Langkah 4: mengambil nomor anggota atau pemberian jawaban**

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.

**e) Langkah 5: Memberi kesimpulan**

Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

**F) Langkah 6: Memberikan Penghargaan**

**C. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

Pada tahap ini mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur peneliti guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri. Dalam tahap observasi guru bisa dibantu oleh pengamatan dari luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap ini observer berpusat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan diakhiri pembelajaran. Data guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format instrumen observasi yang telah dibuat.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan pengamatan
2. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan dalam mengelola kelas, kelompok, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan LKK.
3. Melakukan penelitian hasil latihan soal yang dikerjakan siswa.

**d. Analisis dan Refleksi**

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintetis. Keterlibatan Kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalamn, pengetahuan dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang sahih.

Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terdiri atas aktivitas guru maupun siswa. Jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai indikator dan hasil belajar yang dicapai belum memenuhi KKM dan target sesuai rencana, maka akan dimusywarahkan tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

**3. Metode dan Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes, LKK, dan dokumentasi. Keempat teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru selam proses pembelajaran. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini teridiri atas dua jeni yaitu pedoman observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas siswa berfungsi untuk menilai kemampuan siswa dan guru tersebut berbentuk format isian, observer hanya membutuhkan tanda *ceklist* jika kriteria dalam daftar cek sesuai dengan hasil pengamatan. Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dilihat pada lampiran.

1. Lembar Evaluasi (Soal Tes)

Tes merupakan instrumen alat ukur mengumpulkan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrument, peserta didik didorong untuk menunjukan penampilan maksimalnya. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam tes.

Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Peta Lingkungan dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*.

Soal tes diberikan pada siswa kemudian diberi skor selanjutnya penilaian. Setelah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa selanjutnya mengitung rata-rata nilai untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa.

1. Lembar Kerja Kelompok (LKK)

LKK digunakan sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam belajar dan mempermudah guru dalam mengarahkan siswa selama proses pembelajaran.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**2. Metode Analsisi Data**

**a. Data Hasil Belajar Siswa**

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan uji statistik untuk data yang bersifat kuantitatif.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dikumpulkan dan selanjutnya diolah dengan cara sebagai berikut:

1. Pengelolaan Hasil Belajar
2. Tes keterampilan Hasil belajar

Soal yang merupakan soal uraian dengan jumlah soal sepuluh butir akan diolah dengan cara sebagai berikut:

1. Soal di periksa dan di berikan skor pada setiap butir soal
2. Menghitung total skor yang didapat oleh setiap siswa
3. Data diolah untuk melihat pencapaian hasil belajar yang didapatkan siswa data tersebut diolah dengan rumusan:

Keterangan:

NP : Nilai persen yang di cari tahu

R : Skor mentah yang di peroleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

(Purwanto, 2009: 102)

**b. Data Aktifitas Siswa**

Pengelolaan data aktivitas siswa diisi oleh peneliti yang mengamati kegiata pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together.*

Data observasi ini berupa tanda ceklis pada kolom yang sudah disediakan. Apabila seorang siswa melakuka kegiatan yang sudah dikategorikan di dalam lembar observasi, maka peneliti harus memberikan tanda ceklis pada kolom tersebut. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam pengelolaan data observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan total tanda skor yang didapatkan oleh masing-masing siswa.
2. Menghitung presetase tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan rumus:

Keterangan:

NP : Nilai persen yang di cari tahu

R : Skor total

SM : Skor maksimum

(Purwanto, 2009: 102)

Pengklasifikasian aktifitas siawa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Aktivitas siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Presentase | Kriteria |
| 70% - 100% | Aktif |
| 0% - 69% | Kurang aktif |

**c. Pengelolaan Data LKS**

Lembar kegiatan siswa merupakan lembar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di kelas selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, untuk mengolah data LKS ini dilakukan cara sebagai berikut:

1. Memberikan skor mentah pada setiap jawaban yang di berikan oleh siswa berdasarkan kriteria yang sudah dilampirkan di lampiran.
2. Mengubah skor mentah dalam presentase berdasarkan rumus:

Keterangan:

NP : Nilai persen yang di cari tahu

R : Skor mentah yang di peroleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

(Purwanto, 2009: 102)

1. Menentukan kategori kemampuan untuk masing-masing kelompok berdasarkan klasifikasi hasil belajar siswa.

**c. Data Pelaksanaan Pembelajaran**

Data kegiatan pembelajaran ini diisi oleh guru kelas yang mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dengan menggunakan model *cooperative learning tipe Numbered Head Together*

Data observasi ini berupa tanda ceklis pada kolom yang sudah diberikan tingkatan nilai pada setiap kolom tersebut. Langkah-langkah data sebagai berikut:

1. Memberikan skor berdasarkan tanda ceklis yang tertera di dalam kolom lembar observasi
2. Menghitung total skor yang di berikan oleh guru kelas
3. Data diolah untuk melihat seberapa besar efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan rumus:

Keterangan:

NP : Nilai persen yang di cari tahu

R : Skor mentah yang di peroleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

(Purwanto, 2009: 102)

**d. Indikator Keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran**

Indikator keberhasilan apda aspek ini ditandai dengan diperolehnya nilai A pada penilaian penyusunan RPP beserta pelaksanaannya sesuai format penilaian indikator yang telah ditentukan: Adapun kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kriteria Keberhasilan Perencanaan dan Pelasksanaan Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Nilai** |
| **3,50-4,00** | **A** |
| **2,75-3,49** | **B** |
| **2,00-2,74** | **C** |
| **< 2,00** | **D** |

Sumber: Panduan PPL FKIP UNPAS (2015:29)

Selain itu indikator keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran diukur dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dapat dilakatakan berhasil jika diperoleh nilai persentase sebesar 81% atau dengan kategori “sangat baik” dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Keberhasilan Hasil Observasi Guru dan Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Presentase** | **Kategori** |
| **0% - 19%** | **Kurang Baik** |
| **20% - 39%** | **Sedang** |
| **39% - 59%** | **Cukup Baik** |
| **60% - 79%** | **Baik** |
| **80% - 100%** | **Sangat Baik** |

(Ahmad 2004 : 176)

**3. Indikator Keberhasilan Pembelajaran**

Keberhasilan penelitian tidak hanya tergambar dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga keberhasilan dalam hasil pembelajaran. Peneliti dikatakan berhasil jika 90 persen siswa memperoleh nilai 70 sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 3 siklus, penelitian ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pembelajaran yang telah di laksanakan sebagai rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas. Sasaran penelitian ini yaitu terkait dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*penelitian menekankan pada pembelajaran hasil yang didapatkan siswa setelah melaksanakan pembelajaran yang menggunakan NHT (*Numbered Heads Together*). Hal ini dilakukan agar peneliti menemukan banyak hal yang cukup penting dan menarik pada saat pelaksanaan penelitian tersebut. Adapun hasil data awal sebelum di adakannya penelitian dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**

**Data Awal Hasil Observasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Data Awal | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | Tegar Juanda | 60 |  |  |
| 2 | Sendi Santika | 80 |  |  |
| 3 | Putri Puspitasari | 40 |  |  |
| 4 | Rinrin Nabila | 60 |  |  |
| 5 | Ilham Ramadhan | 60 |  |  |
| 6 | Fauzan Futra S | 40 |  |  |
| 7 | Nuri Aulia N.A | 40 |  |  |
| 8 | Muhamad Yusuf A | 40 |  |  |
| 9 | Farel Al-Faren | 40 |  |  |
| 10 | Nurrahma Aprillia | 80 |  |  |
| 11 | Lupi Yanti W | 80 |  |  |
| 12 | Rosa Dwita | 60 |  |  |
| 13 | M Iqbal Fajar | 40 |  |  |
| 14 | Yuzaki Anshosi | 60 |  |  |
| 15 | Lestari | 60 |  |  |
| 16 | Tasya Amelia P | 40 |  |  |
| 17 | Arum Sri Rahayu | 60 |  |  |
| 18 | Tarisya Nuraeni | 80 |  |  |
| 19 | Kania Asri W | 60 |  |  |
| 20 | Chinta Dwi A | 60 |  |  |
| 21 | Ramdhani | 60 |  |  |
| 22 | Al Wandi | 80 |  |  |
| 23 | Deva Oktara A | 80 |  |  |
| 24 | Rida Setiawan | 60 |  |  |
| 25 | Ingwi | 80 |  |  |
| 26 | Salsa Setriasa | 80 |  |  |
| 27 | Fitri | 60 |  |  |
| 28 | Rapip | 40 |  |  |
| 29 | Sandi S | 80 |  |  |
| Jumlah | | 1.760 | 9 | 20 |
| Persentase (%) | |  | 32% | 68% |

**B. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

**1. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS dengan materi peta lingkungan pada siswa kelas IV SDN Margamulya, meliputi :

a. Mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah dan guru untuk melakukan penelitian di kelas IV SDN Margamulya dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS dengan materi peta lingkungan.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peta lingkungan dengan menggunakan *model Cooperative Learnuing tipe Numbered Head Together (NHT)*

c. Membuat Lembar Kerja Kelompok yang dikerjakan secara berkelompok dengan materi yang di ajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together.*

d. Menyiapkan lembar observasi, yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*.

e. Membuat bahan evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

f. Menyiapakan alat peraga untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together.*

**2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

a. Pertemuan pertama

Untuk melaksanakan proses pembelajaran peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kelompok. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan pada tindakan perencanaan diatas. Peneliti ini dilaksanakan pada hari senin 27 Juli 2015 jam 10.00 – 11.10 sekitar 70 menit. Pertama yang dilakukan dalam tindakan pada siklus I ini adalah, Setelah guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam dan guru mengkondisikan kelas, lalu mengecek kehadiran siswa.

Guru : “Assalamualiakum anak-anak”

Siswa : “waalaikum salam pak”

Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini”

Siswa : “Tidak ada pak semuanya hadir”

Guru : “Sebelum belajar coba rapihkan dulu tempat duduk kalian dan

tidak boleh ribut yah”

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menginformasikan model pembelajaran dengan materi peta lingkungan, dengan kompetensi dasar bahwa siswa dapat membaca lambang/simbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi dan siswa menunjukan tempat-tempat penting dikabupaten/kota daerah tempat tinggalnya, dengan menggunakan model *Cooperative Leraning Tipe Numbered Hedas Together* dengan menggunakan media gambar simbol peta sebagai pendukung dalam pembelajaran. Sebelum ke materi guru memotivasi siswa (memfokuskan siswa) untuk menunjukan beberapa simbol peta yang ada pada gambar yang telah di pasang di depan kelas.

Guru : “Anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai peta lingkungan”

Siswa : “Iya Pa...”

Guru : “Coba bapak mau bertanya, mengapa kita butuh peta”

Siswa :“Karena peta adalah sebagai petunjuk untuk memudahkan mencari

tempat daerah kabupaten/kota”

Guru :“ Iya betul, karena kita sebagai manusia sangat membutuhkan peta

untuk mengetahui lokasi yang dicari, perhatikan gambar di papan

tulis, coba sebutkan simbol-simbol peta yang bapak tunjuk”

Siswa : “Gunung, sungai, laut, danau, dan rawa”.

Kemudian Guru menjelaskan materi simbol peta lingkungan setelah diberikan penjelasan kemudian guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen dan guru memberikan empat buah kartu (ungu, merah, kuning, hijau, coklat) yang sudah diberikan masing-masing nomor yang berbeda kepada setiap anggota (1-5) kelompok Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan nama kelompok masing-masing berdasarkan nama bebas yang telah di instruksikan oleh guru. Pada pelaksanaan tindakan ini guru memberikan LKK mengenai peta lingkungan untuk kelompok dan senantiasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang membuat siswa berpikir tentang permasalahan yang diberikan guru. Dengan bimbingan guru, kelompok-kelompok tersebut berdiskusi kemudian mengumpulkan hasil kerja yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian guru mengocok beberapa nomor setelah terpilih maju ke kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi kedepan kelas.

Guru :“Anak-anak bapak akan kocok nomornya, kalau sudah keluar nomornya yang mempunyai nomor itu maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok kalian”.

Siswa :“ Iya pa...”

Guru :“Yang keluar adalah nomor 2, ayo setiap anggota yang mempunyai nomor 2 untuk maju kedepan kelas dan jangan lupa bawa lembar kerja kelompoknya”.

Semua siswa terlihat aktif dalam semua kegiatan berdiskusi bersama kelompok dan mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk memperkuat informasi yang diperoleh siswa pada saat mereka melakukan diskusi.

2. Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan pada tindakan perencanaan diatas. Peneliti ini dilaksanakan pada hari rabu 29 Juli 2015 jam 07.00 – 08.10 sekitar 70 menit. Pada pertemuan kedua guru akan membahas mengenai menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi. Pertama kali yang dilakukan guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam dan guru mengkondisikan kelas, dan mengecek kehadiran siswa.

Guru :“Asalamualaikum anak-anak”

Siswa :“Waalaikum salam pak”

Guru :“Siapa yang tidak hadir hari ini”

Siswa :“Tidak ada pak semuanya hadir”

Guru :“Sebelum belajar coba rapihkan dulu tempat duduk kalian dan tidak boleh ribut yah”

Guru menyampiakan tujuan pembelajaran, kemudian guru menginformasikan model pembelajaran dengan materi peta lingkungan dengan sub materi menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi, dengan pencapaian komptensi dasar bahwa siswa dapat menunjukan tempat daerah tinggalnya kabupaten/kota dan provinsi, dengan menggunakan model *Cooperative Leraning Tipe Numbered Heads Together* dengan media gambar peta sebagai pendukung dalam pembelajaran. Sebelum ke materi guru memotivasi siswa (memfokuskan siswa) dengan mengingatkan kembali pelajaran hari sebelumnya mengenai simbol-simbol peta dan guru meminta siswa untuk menunjukan simbol gunung yang ada pada gambar yang telah dipasang didepan kelas.

Guru :“Apakah kalian masih ingat simbol-simbol peta”

Siswa :“ Gunung, rawa, sungai, danau, dan laut”.

Guru :“Bagus.. dan bagaimana kalian mengetahui simbol gunung”

Siswa :“Gunung simbolnya berbentuk segitiga”

Guru :“Betul, setelah kemarin bapak sudah menjelaskan mengenai simbol-simbol peta, sekarang ibu akan membahasa mengenai menunjukan tempat daerah tinggal kabupaten/kota dan provinsi”.

Siswa :“Iya pa..”

Guru :“Coba sekarang sebelum membahas materinya, siapa yang berani

maju kedepan untuk menujukan kabuapten sumedang pada gambar yang bapak tempel di depan kelas”

Siswa :“Saya, Pa..”

Guru :“Yah, Cecen maju kedepan”

Kemudian guru menjelaskan materi mengenai menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi setelah membahas materi yang di ajarkan guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai yang telah dibentuk. Pada pelaksanaan tindakan ini guru memberikan LKK menunjukan simbol daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi untuk kelompok dan senantiasa mengajukan pertanyaan pertanyaan sederhana yang membuat siswa berpikir tentang permasalahan yang di berikan oleh guru. Dengan bimbingan guru, kelompok-kelompok tersebut berdiskusi kemudian mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian guru mengocok beberapa nomor setelah terpilih maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi kedepan kelas.

Guru :“Anak-anak bapak akan kocok nomornya, kalau sudah keluar nomornnya yang mempunyai nomor itu maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok kalian”.

Siswa :“Iya pa...”

Guru :“Yang keluar adalah nomor 4, ayo setiap anggota yang mempunyai nomor 4 maju kedepan kelas dan jangan lupa bawa lembar kerja kelompoknya”.

Setelah siswa terlihat aktif dalam melakukan kegiatan berdiskusi sesama kelompok dan memepersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk memperkuat informasi yang diperoleh siswa pada saat mereka melakukan diskusi.

Pada akhir kegiatan ini guru membagikan soal evaluasi kepada siswa secara individu untuk mengukur hasil belajar setiap siswa dan setelah itu guru membingbing siswa untuk merumuskan atau menyimpulkan penjelasan materi mengenai menunjukan simbol peta daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi. Hal ini untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman terhadap semua siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah semua pembelajaran selesai guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik lagi secara individu maupun berkelompok.

**3. Tahap Pelaksanaan Observasi Siklus I**

Hasil pengamatan siklus 1 dicatat dalam lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, dalam pelaksanaan tindakan ini, peniliti dibantu oleh 1 orang observer yang merupakan wali kelas IV yang mengobservasi keterlaksanaan model *Cooperative Learning Tipe Numberde Heads Together* oleh guru. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti yaitu dimulainya kegiatan pembelajaran.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, observasi ini dilakukan dengan meminta bantuan kepda teman sejawat/observer. Langkah-langkah observasi yang terjadi pada siklus I, yaitu:

1) Mengamati peneliti pda tahap pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan menggunakan pedoman instrumen yang telah dipersiapkan.

2) Mengamati hasil belajar siswa pada materi peta lingkungan.

3) Memantau pelaksanaan tes.

Pada pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

**(a) Hasil Penilaian RPP**

Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di observasi oleh wali kelas IV yaitu Bapak Iman Holik. Tabel Penilaian RPP sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

**Hasil Penilaian RPP Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak ganda dan mengandung prilaku hasil belajar). |  |  |  | √ |  |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) |  |  |  | √ |  |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesuaian dengan alokasi waktu). |  |  |  | √ |  |
| 4. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci. Pedoman penskoran). |  |  |  | √ |  |
| 5. | Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercermin deskripsi pendekatan saintifik). |  |  |  |  | √ |
| 6. | Kerincian kegiatan pembelajaran (setiap langkah kelengkapan terkait dengan nilai moral dan sikap dalam rangka mengembangkan moral dan prilaku). |  |  |  | √ |  |
| 7. | Kesesuain langkah pembelajaran dengan indikator. |  |  |  | √ |  |
| 8. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik). |  |  |  | √ |  |
| JUMLAH | | 33 | | | | |
| Nilai RPP = x standar nilai (4) = . . . . | | 3,3 | | | | |
| Persentase Nilai = x 100% = . . . . | | 82,5% | | | | |

Keterangan skor :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

**(b) Hasil Penilaian Aktivitas Guru**

Penilaian Aktivitas guru diobservasi oleh wali kelas IV yaitu bapak Iman Holik. Tabel penilaian sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

**Lembar Observasi Kegiatan Guru Dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* Siklus I**

| **Aspek yang Diamati** | | **Skor** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |  |
| 1. | Guru meminta semua peserta didik merapikan tempat duduk |  |  |  |  |
| 2. | Guru meminta salah satu peseta didik untuk memimpin doa bersama-sama |  |  |  |  |
| 3. | Guru menanyakan kabar peserta didik |  |  |  |  |
| 4. | Guru melakukan kegiatan absensi |  |  |  |  |
| 5. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai |  |  |  |  |
| 7. | Guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkannya dengan materi hari ini |  |  |  |  |
| 8. | Guru menjelaskan manfaat yang akan dihasilkan setelah mempelajari materi kepada peserta didik untuk menciptakan motivasi. |  |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |  |
| 9. | Guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi menggambar dan mengitung jarak peta kabupaten/kota atau provinsi |  |  |  |  |
| 10. | Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran |  |  |  |  |
| **Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*** | |  |  |  |  |
| 11. | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. |  |  |  |  |
| 12. | Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda |  |  |  |  |
| 13. | Guru membagikan LKK kepada setiap siswa sebagian bahan yang akan dipelajari. |  |  |  |  |
| 14. | Guru meminta siswa dalam kerja kelompok, berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan |  |  |  |  |
| 15. | Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas. |  |  |  |  |
| 16. | Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. |  |  |  |  |
| 17. | Guru memberikan penghargaan |  |  |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | |  |  |  |  |
| 18. | Guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| 19. | Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| 20. | Guru menutup pelajaran dengan meminta ketua murid untuk memimpin doa. |  |  |  |  |
|  | **Jumlah** | 57 | | | |
|  | Nilai = x standar nilai (4) = | 2,85 | | | |
|  | Persentase Nilai = x 100% = | 75% | | | |

Keterangan skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat di lihat bahwa hasil aktivitas guru untuk siklus I memperoleh skor 57 jika di persentasekan sebesar 75%.

**(c) Hasil Penilaian Aktivitas Siswa**

Penilaian aktivitas siswa juga di observasi oleh wali kelas IV yaitu bapak Iman Holik. Hasil Penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.4**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together***

**Siklus I**

| **Aspek yang Diamati** | | **Skor** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |  |
| 1. | Siswa merapikan tempat duduk. |  |  |  |  |
| 2. | Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran. |  |  |  |  |
| 3. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru |  |  |  |  |
| 4. | Siswa menjawab kehadirannya di dalam kelas. |  |  |  |  |
| 5. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tujuan pembelajaran. |  |  |  |  |
| 6. | Siswa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya yang akan dikaitkan pada pembelajaran hari itu. |  |  |  |  |
| 7. | Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai manfaat dari materi pembelajaran |  |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |  |
| 8. | Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. |  |  |  |  |
| 9. | Peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran |  |  |  |  |
| **Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*** | |  |  |  |  |
| 10. | Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang. |  |  |  |  |
| 11. | Siswa memakai nomor dalam kelompok dengan nama kelompok yang berbeda |  |  |  |  |
| 12. | Siswa mengerjakan LKK |  |  |  |  |
| 13. | Siswa secara berkelompok berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah yang diberikan |  |  |  |  |
| 14. | Siswa yang disebutkan nomornya dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan di kelas. |  |  |  |  |
| 15. | Siswa bersama guru menyimpulkan semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan |  |  |  |  |
| 16. | Siswa mendapat penghargaan |  |  |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | |  |  |  |  |
| 17. | Siswa menyimak kesimpulan guru mengenai materi yang telah dipelajari. |  |  |  |  |
| 18. | Siswa menyimak penyampaian guru tentang materi pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| 19. | Siswa berdoa bersama. |  |  |  |  |
|  | **Jumlah** | 58 | | | |
|  | Nilai = x standar nilai (4) = | 3,0 | | | |
|  | Persentase Nilai = x 100% = | 79% | | | |

Keterangan skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian dalam proses pembelajaran termasuk kategori baik dengan persentase ke aktivitas siswa sebesar 79%. Dari hasil tersebut menjadi bahan evaluasi untuk dilakukannya peningkatan pada siklus selanjutnya supaya diperoleh hasil yang lebih meningkat pada aktivitas belajar siswa. Data diatas dapat digambarkan sebagai berikut.

**Grafik 4.1**

**Persentase Aktivitas Siswa Siklus I**

**4. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I dipeoleh hasil belajar siswa secara kognitif, yaitu hasil belajar siswa dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, yang di ukur melaului proses evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

**1) Hasil Penilaian Lembar Kerja Kelompok pada siklus I**

**Tabel 4.5**

**Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kelompok | Nama Siswa | Nilai Siklus I | Keterangan | |
| Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Pantai | Kania Asri | 60 |  |  |
| Arum Sri |
| Nuri Aulia |
| Lufi Yanti |
| Deswita |
| 2. | Gunung | Rinrin Nabila | 100 |  |  |
| Ingwi |
| Tarisa Nauraeni |
| Sandi |
| M yusuf |
| 3. | Rawa | Farel Al-Faren | 100 |  |  |
| Yuzaki Anshosi |
| Al wandi |
| Ramdhani |
| Rosa Dwita |
| 4. | Peta | Fauzan Futra | 60 |  |  |
| Rapip |
| M Ibal Fajar |
| Apin |
| Tasya Amelia |
| 5. | Sungai | Sendi Santika | 80 |  |  |
| Deva Oktara |
| Ilham |
| Tegar Juanda |
| Rida Setiawan |
| 6. | Danau | Lestari | 100 |  |  |
| Puri |
| Chinta |
| Rahma |
| Jumlah | 500 | 4 | 2 |
| Persentase |  | 67% | 33% |

Berdasarkan tabel 4.3 Pada siklus I, yang sudah tuntas sebanyak 4 kelompok atau sekitar 67%, sedangkan yang belum tuntas 2 kelompok sebesar 33% hasil kerja kelompok pada siklus I dipaparkan pada diagram berikut.

**Grafik 4.2**

**Persentase Nilai Kelompok Siklus I**

**2) Nilai Evaluasi Siklus I**

Pada siklus I seorang siswa dapat dikatakan tidak tuntas belajar apabila skor yang diperoleh kurang dari 70, sesuai dengan Kriteri Ketetapan Minimal yang telah ditetapkan di SD Negeri Margamulya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tabel tes hasil tes evaluasi siswa siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Tes Evaluasi Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Data Awal | Nilai  Siklus I | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | Tegar Juanda | 60 | 80 |  |  |
| 2 | Sendi Santika | 80 | 90 |  |  |
| 3 | Putri Puspitasari | 40 | 60 |  |  |
| 4 | Rinrin Nabila | 60 | 80 |  |  |
| 5 | Ilham Ramadhan | 60 | 90 |  |  |
| 6 | Fauzan Futra S | 40 | 70 |  |  |
| 7 | Nuri Aulia N.A | 40 | 50 |  |  |
| 8 | Muhamad Yusuf A | 40 | 60 |  |  |
| 9 | Farel Al-Faren | 40 | 60 |  |  |
| 10 | Nurrahma Aprillia | 80 | 90 |  |  |
| 11 | Lupi Yanti W | 80 | 80 |  |  |
| 12 | Rosa Dwita | 60 | 80 |  |  |
| 13 | M Iqbal Fajar | 40 | 50 |  |  |
| 14 | Yuzaki Anshosi | 60 | 60 |  |  |
| 15 | Lestari | 60 | 65 |  |  |
| 16 | Tasya Amelia P | 40 | 50 |  |  |
| 17 | Arum Sri Rahayu | 60 | 80 |  |  |
| 18 | Tarisya Nuraeni | 80 | 90 |  |  |
| 19 | Kania Asri W | 60 | 80 |  |  |
| 20 | Chinta Dwi A | 60 | 80 |  |  |
| 21 | Ramdhani | 60 | 60 |  |  |
| 22 | Al Wandi | 80 | 90 |  |  |
| 23 | Deva Oktara A | 80 | 90 |  |  |
| 24 | Rida Setiawan | 60 | 80 |  |  |
| 25 | Ingwi | 80 | 80 |  |  |
| 26 | Salsa Setriasa | 80 | 80 |  |  |
| 27 | Fitri | 60 | 70 |  |  |
| 28 | Rapip | 40 | 70 |  |  |
| 29 | Sandi S | 80 | 90 |  |  |
| Jumlah | | 1.760 | 2.155 | 20 | 9 |
| Persentase (%) | |  |  | 68% | 32% |

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes evaluasi siklus I siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau sebesar 69%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau sebesar 29%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 90% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. Data diatas di gambarkan pada diagram berikut ini:

**Grafik 4.3**

**Persentase Nilai Evaluasi Siklus I**

**5. Refleksi Evaluasi Siklus I**

**1) Aktivitas Belajar**

Berdasarkan evaluasi siklus I, bahwa dapat diketahui aktivitas belajar sudah dilaksanakan cukup baik, pada kegiatan awal siswa kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti saat guru menjelakan tahap-tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa kurang memperhatikan sehingga masih adanya kebingungan dalam diri siswa ketika melakukan diskusi dengan temannya, namun siswa terlihat sangat antusias ketika mengerjakan lembar kerja kelompok, meskipun masih ada siswa yang mengandalkan teman satu kelompoknya pada kegiatan akhir siswa masih belum bisa membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. Sedangkan aktivitas guru masih belum optimal, ketika apersepsi guru tidak mengajukan pertanyaan siswa, selain itu guru masih kurang optimal ketika membingbing siswa pada saat berdiskusi kelompok dan saat kegiatan akhir guru tidak membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari sehingga aktivitas siswa perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II. Guru harus bisa lebih mengkondisikan siswa ke suasana pembelajaran yang kondusif sehingga pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran tidak ribut dan proses pembelajaran siswa tidak kebingungan lagi dengan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dan membingbing siswa untuk membuat kesimpulan pada kegiatan penutup. Refleksi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Refleksi Aktivitas Siswa Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Masalah** | **Solusi** |
| 1. | Siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru mengkondidikan siswa secara optimal ke suasana yang kondusif dalam pembelajaran |
| 2. | Pada saat guru menjelaskan tahap-tahap pembelajaran siswa kurang memperhatikan sehinggaka kebingungan ketika akan melakukan diskusi kelompok | Guru mengkondisikan siswa secara optimal ke suasana yang kondusif dalam pembelajaran |
| 3. | Masih banyak siswa yang tidak berdiskusi pada saat mengerjakan tugas kelompok | Guru lebih ketat membingbing siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok |
| 4. | Siswa masih belum bisa membuat kesimpulan yang telah dipelajari | Guru membingbing dan mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan |

**2) Hasil Belajar**

Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai target yang di inginkan, pada tes siklus evaluasi siklus I siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20 orang atau sebesar 68% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang atau sebesar 32% sedangkan target yang ingin dicapai adalah 90% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya siklus I, ditemukan beberapa permasalahan sehingga guru masih perlu melaksanakan perbaikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Leraning Tipe Numbered Heads Together* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**C. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

**1. Tahap Perencanaan Siklus II**

Dalam pelaksanaan siklus II, guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, setelah itu guru harus menyiapkan lembar kerja kelompok (LKK) untuk melihat siswa tentang materi yang diberikan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang peta lingkungan yang akan di buat dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*.

Peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi peta lingkungan. Hasil penelitian dari pembelajaran siklus II yang dapat diobservasi meliputi: Kegiatan Guru dalam pembelajaran *Numbered Heads Together*, hasil belajar siswa dan refleksi.

**2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

a. Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan pada tindakan perencanaan diatas. Peneliti ini dilaksanakan pada hari senin 3 Agustus 2015 jam 10.00 – 11.10 sekitar 70 menit. Pada pertemuan kesatu guru akan membahas mengenai menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi. Pertama kali yang dilakukan guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam dan guru mengkondisikan kelas, dan mengecek kehadiran siswa.

Guru :“Asalamualaikum anak-anak”

Siswa :“Waalaikum salam pak”

Guru :“Siapa yang tidak hadir hari ini”

Siswa :“Tidak ada pak semuanya hadir”

Guru :“Sebelum belajar coba rapihkan dulu tempat duduk kalian dan tidak boleh ribut yah”

Guru menyampiakan tujuan pembelajaran, kemudian guru menginformasikan model pembelajaran dengan materi peta lingkungan dengan sub materi menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi, dengan pencapaian komptensi dasar bahwa siswa dapat menunjukan tempat daerah tinggalnya kabupaten/kota dan provinsi, dengan menggunakan model *Cooperative Leraning Tipe Numbered Heads Together* dengan media gambar peta sebagai pendukung dalam pembelajaran. Sebelum ke materi guru memotivasi siswa (memfokuskan siswa) dengan mengingatkan kembali pelajaran hari sebelumnya mengenai simbol-simbol peta dan guru meminta siswa untuk menunjukan simbol gunung yang ada pada gambar yang telah dipasang didepan kelas.

Guru :“Apakah kalian masih ingat, coba tunjukan simbol gari lurus pada peta disebut simbol apa”

Siswa :“simbol jalan tol pa...”.

Guru :“Bagus.. dan bagaimana kalian mengetahui kalau itu simbol jalan tol”

Siswa :“karena di dalam simbol peta garis lurus tersebut di namakan jalan tol”

Guru :“Betul, setelah kemarin ibu sudah menjelaskan mengenai simbol-

simbol peta, sekarang bapak akan membahasa mengenai menunjukan tempat daerah tinggal kabupaten/kota dan provinsi”.

Siswa :“Iya pa..”

Guru :“Coba sekarang sebelum membahas materinya, siapa yang berani

maju kedepan untuk menujukan simbol kabuapten pada gambar yang bapak tempel di depan kelas”

Siswa :“Saya, Pa..”

Guru :“Yah, arif maju kedepan”

Kemudian Guru menjelaskan materi mengenai menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi setelah membahas materi yang di ajarkan guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai yang telah dibentuk. Pada pelaksanaan tindakan ini guru memberikan LKK menunjukan simbol daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi untuk kelompok dan senantiasa mengajukan pertanyaan pertanyaan sederhana yang membuat siswa berpikir tentang permasalahan yang di berikan oleh guru. Dengan bimbingan guru, kelompok-kelompok tersebut berdiskusi kemudian mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian guru mengocok beberapa nomor setelah terpilih maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi kedepan kelas.

Guru :“Anak-anak bapak akan kocok nomornya, kalau sudah keluar nomornnya yang mempunyai nomor itu maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok kalian”.

Siswa :“Iya Pa...”

Guru :“Yang keluar adalah nomor 4, ayo setiap anggota yang mempunyai nomor 4 maju kedepan kelas dan jangan lupa bawa lembar kerja kelompoknya”.

Setelah siswa terlihat aktif dalam melakukan kegiatan berdiskusi sesama kelompok dan memepersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk memperkuat informasi yang diperoleh siswa pada saat mereka melakukan diskusi.

2. Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan pada tindakan perencanaan diatas. Peneliti ini dilaksanakan pada hari rabu 5 Agustus 2015 jam 07.00 – 08.10 sekitar 70 menit. Pada pertemuan kedua guru akan membahas mengenai menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi. Pertama kali yang dilakukan guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam dan guru mengkondisikan kelas, dan mengecek kehadiran siswa.

Guru : “Asalamualaikum anak-anak”

Siswa : “Waalaikum salam pak”

Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini”

Siswa : “Tidak ada pak semuanya hadir”

Guru : “Sebelum belajar coba rapihkan dulu tempat duduk kalian dan tidak boleh ribut yah”

Guru menyampiakan tujuan pembelajaran, kemudian guru menginformasikan model pembelajaran dengan materi peta lingkungan dengan sub materi menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi, dengan pencapaian komptensi dasar bahwa siswa dapat menunjukan ibu kota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya, dengan menggunakan model *Cooperative Leraning Tipe Numbered Heads Together* dengan media gambar peta sebagai pendukung dalam pembelajaran. Sebelum ke materi guru memotivasi siswa (memfokuskan siswa) dengan mengingatkan kembali pelajaran hari sebelumnya mengenai simbol-simbol peta dan guru meminta siswa untuk menunjukan simbol gunung yang ada pada gambar yang telah dipasang didepan kelas.

Guru :“Apakah kalian masih ingat dengan di kabuapaten apa sekarang kita tinggal”

Siswa :“di kabupaten sumedang pa..”.

Guru :“Bagus.. dan bagaimana kalian mengetahui kita berada di kabupaten sumedang”

Siswa :“Gunung simbolnya berbentuk segitiga”

Guru :“Betul, setelah kemarin ibu sudah menjelaskan mengenai simbol-simbol peta, sekarang ibu akan membahasa mengenai menunjukan tempat daerah tinggal kabupaten/kota dan provinsi”.

Siswa :“Iya pa..”

Guru :“Coba sekarang sebelum membahas materinya, siapa yang berani

maju kedepan untuk menujukan ibu kota jakarta pada gambar yang bapak tempel di depan kelas”

Siswa :“Saya, Pa..”

Guru :“Yah, sendi maju kedepan”

Kemudian Guru menjelaskan materi mengenai menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi setelah membahas materi yang di ajarkan guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai yang telah dibentuk. Pada pelaksanaan tindakan ini guru memberikan LKK menunjukan simbol daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi untuk kelompok dan senantiasa mengajukan pertanyaan pertanyaan sederhana yang membuat siswa berpikir tentang permasalahan yang di berikan oleh guru. Dengan bimbingan guru, kelompok-kelompok tersebut berdiskusi kemudian mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian guru mengocok beberapa nomor setelah terpilih maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi kedepan kelas.

Guru :“Anak-anak bapak akan kocok nomornya, kalau sudah keluar nomornnya yang mempunyai nomor itu maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok kalian”.

Siswa :“Iya pa...”

Guru :“Yang keluar adalah nomor 4, ayo setiap anggota yang mempunyai nomor 4 maju kedepan kelas dan jangan lupa bawa lembar kerja kelompoknya”.

Setelah siswa terlihat aktif dalam melakukan kegiatan berdiskusi sesama kelompok dan memepersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk memperkuat informasi yang diperoleh siswa pada saat mereka melakukan diskusi.

Pada akhir kegiatan ini guru membagikan soal evaluasi kepada siswa secara individu untuk mengukur hasil belajar setiap siswa dan setelah itu guru membingbing siswa untuk merumuskan atau menyimpulkan penjelasan materi mengenai menunjukan simbol peta daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi. Hal ini untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman terhadap semua siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah semua pembelajaran selesai guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik lagi secara individu maupun berkelompok.

**3. Tahap Pelaksanaan Observasi Siklus II**

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, dalam pelaksanaan tindakan ini, peniliti dibantu oleh 1 orang observer yang merupakan wali kelas IV yang mengobservasi keterlaksanaan model *Cooperative Learning Tipe Numberde Heads Together* oleh guru. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti yaitu dimulainya kegiatan pembelajaran.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, observasi ini dilakukan dengan meminta bantuan kepda teman sejawat/observer. Langkah-langkah observasi yang terjadi pada siklus II, yaitu:

1) Mengamati peneliti pada tahap pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan menggunakan pedoman instrumen yang telah dipersiapkan.

2) Mengamati hasil belajar siswa pada materi peta lingkungan.

3) Memantau pelaksanaan tes.

Pada pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

**(a) Hasil Penilaian RPP**

Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di observasi oleh wali kelas IV yaitu Bapak Iman Holik. Tabel Penilaian RPP sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

**Hasil Penilaian RPP Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak ganda dan mengandung prilaku hasil belajar). |  |  |  | √ |  |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) |  |  |  |  |  |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesuaian dengan alokasi waktu). |  |  |  | √ |  |
| 4. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci. Pedoman penskoran). |  |  |  |  |  |
| 5. | Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercermin deskripsi pendekatan saintifik). |  |  |  |  | √ |
| 6. | Kerincian kegiatan pembelajaran (setiap langkah kelengkapan terkait dengan nilai moral dan sikap dalam rangka mengembangkan moral dan prilaku). |  |  |  | √ |  |
| 7. | Kesesuain langkah pembelajaran dengan indikator. |  |  |  |  |  |
| 8. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik). |  |  |  | √ |  |
| JUMLAH | | 36 | | | | |
| Nilai RPP = x standar nilai (4) = . . . . | | 3,6 | | | | |
| Persentase Nilai = x 100% = . . . . | | 90 % | | | | |

Keterangan skor :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

**(b) Hasil Penilaian Aktivitas Guru**

Penilaian Aktivitas guru diobservasi oleh wali kelas IV yaitu bapak Iman Holik tabel penilaian sebagai berikut.

**Tabel 4.9**

**Lembar Observasi Kegiatan Guru Dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* Siklus II**

| **Aspek yang Diamati** | | **Skor** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |  |
| 1. | Guru meminta semua peserta didik merapikan tempat duduk |  |  |  |  |
| 2. | Guru meminta salah satu peseta didik untuk memimpin doa bersama-sama |  |  |  |  |
| 3. | Guru menanyakan kabar peserta didik |  |  |  |  |
| 4. | Guru melakukan kegiatan absensi |  |  |  |  |
| 5. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai |  |  |  |  |
| 7. | Guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkannya dengan materi hari ini |  |  |  |  |
| 8. | Guru menjelaskan manfaat yang akan dihasilkan setelah mempelajari materi kepada peserta didik untuk menciptakan motivasi. |  |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |  |
| 9. | Guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi menggambar dan mengitung jarak peta kabupaten/kota atau provinsi |  |  |  |  |
| 10. | Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran |  |  |  |  |
| **Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*** | |  |  |  |  |
| 11. | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. |  |  |  |  |
| 12. | Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda |  |  |  |  |
| 13. | Guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagian bahan yang akan dipelajari. |  |  |  |  |
| 14. | Guru meminta siswa dalam kerja kelompok, berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan |  |  |  |  |
| 15. | Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas. |  |  |  |  |
| 16. | Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. |  |  |  |  |
| 17. | Guru memberikan penghargaan |  |  |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | |  |  |  |  |
| 18. | Guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| 19. | Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| 20. | Guru menutup pelajaran dengan meminta ketua murid untuk memimpin doa. |  |  |  |  |
|  | **Jumlah** | 64 | | | |
|  | Nilai = x standar nilai (4) = | 3,2 | | | |
|  | Persentase Nilai = x 100 = | 80% | | | |

Keterangan skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat di lihat bahwa hasil aktivitas guru untuk siklus I memperoleh skor 64 jika di persentasekan sebesar 80%.

**(c) Hasil Penilaian Aktivitas Siswa**

Penilaian Aktivitas guru diobservasi oleh wali kelas IV yaitu bapak Iman Holik tabel penilaian sebagai berikut.

**Tabel 4.10**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siswa Dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together***

**Siklus II**

| **Aspek yang Diamati** | | **Skor** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |  |
| 1. | Siswa merapikan tempat duduk. |  |  |  |  |
| 2. | Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran. |  |  |  |  |
| 3. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru |  |  |  |  |
| 4. | Siswa menjawab kehadirannya di dalam kelas. |  |  |  |  |
| 5. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tujuan pembelajaran. |  |  |  |  |
| 6. | Siswa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya yang akan dikaitkan pada pembelajaran hari itu. |  |  |  |  |
| 7. | Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai manfaat dari materi pembelajaran |  |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |  |
| 8. | Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. |  |  |  |  |
| 9. | Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran |  |  |  |  |
| **Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*** | |  |  |  |  |
| 10. | Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang. |  |  |  |  |
| 11. | Siswa memakai nomor dalam kelompok dengan nama kelompok yang berbeda |  |  |  |  |
| 12. | Siswa mengerjakan LKK |  |  |  |  |
| 13. | Siswa secara berkelompok berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah yang diberikan |  |  |  |  |
| 14. | Siswa yang disebutkan nomornya dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan di kelas. |  |  |  |  |
| 15. | Siswa bersama guru menyimpulkan semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan |  |  |  |  |
| 16. | Siswa mendapat penghargaan |  |  |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | |  |  |  |  |
| 17. | Siswa menyimak kesimpulan guru mengenai materi yang telah dipelajari. |  |  |  |  |
| 18. | Siswa menyimak penyampaian guru tentang materi pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| 19. | Siswa berdoa bersama. |  |  |  |  |
|  | **Jumlah** | 65 | | | |
|  | Nilai = x standar nilai (4) = . . . . | 3,4 | | | |
|  | Persentase Nilai = x 100% = . . . . | 85% | | | |

Keterangan skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penelitian dalam proses pembelajaran termasuk kategori baik dengan persentase aktivitas siswa sebesar 85%. Data diatas dapat digambarkan sebagai berikut.

**Grafik 4.4**

**Persentase Aktivitas Siswa Siklus II**

**4. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus II dipeoleh hasil belajar siswa secara kognitif, yaitu hasil belajar siswa dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, yang di ukur melaului proses evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**1) Hasil Penilaian Lembar Kerja Kelompok pada siklus II**

**Tabel 4.11**

**Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kelompok | Nama Siswa | Nilai Siklus II | Keterangan | |
| Tuntas | Tidak Tuntasb |
| 1. | Pantai | Kania Asri | 80 |  |  |
| Arum Sri |
| Nuri Aulia |
| Lufi Yanti |
| Deswita |
| 2. | Gunung | Rinrin Nabila | 100 |  |  |
| Ingwi |
| Tarisa Nauraeni |
| Sandi |
| M yusuf |
| 3. | Rawa | Farel Al-Faren | 100 |  |  |
| Yuzaki Anshosi |
| Al wandi |
| Ramdhani |
| Rosa Dwita |
| 4. | Peta | Fauzan Futra | 60 |  |  |
| Rapip |
| M Ibal Fajar |
| Apin |
| Tasya Amelia |
| 5. | Sungai | Sendi Santika | 80 |  |  |
| Deva Oktara |
| Ilham |
| Tegar Juanda |
| Rida Setiawan |
| 6. | Danau | Lestari | 100 |  |  |
| Puri |
| Chinta |
| Rahma |
|  |  | Jumlah | 600 | 5 | 1 |
| Persentase |  | 83% | 17% |

Penilaian lembar kerja kelompok pada siklus II yang sudah tuntas sebanyak 5 kelompok atau sekitar 83%, sedangkan yang belum tuntas 1 kelompok sebesar 17% hasil kerja kelompok pada siklus II dipaparkan pada tabel dan diagram berikut.

Data diatas digambarkan pada diagram berikut

**Grafik 4.5**

**Persentase Nilai Kelompok Siswa Siklus II**

**2) Nilai Evaluasi Siklus II**

Pada siklus II seorang siswa dapat dikatakan tidak tuntas belajar apabila skor yang diperoleh kurang dari 70, sesuai dengan Kriteri Ketetapan Minimal yang telah ditetapkan di SD Negeri Margamulya.

**Tabel 4.12**

**Hasil Tes Evaluasi Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Data Awal | Nilai Siklus I | Nilai Siklus II | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | Tegar Juanda | 60 | 80 | 80 |  |  |
| 2 | Sendi Santika | 80 | 90 | 90 |  |  |
| 3 | Putri Puspitasari | 40 | 60 | 80 |  |  |
| 4 | Rinrin Nabila | 60 | 80 | 60 |  |  |
| 5 | Ilham Ramadhan | 60 | 90 | 90 |  |  |
| 6 | Fauzan Futra S | 40 | 70 | 80 |  |  |
| 7 | Nuri Aulia N.A | 40 | 50 | 60 |  |  |
| 8 | Muhamad Yusuf | 40 | 60 | 80 |  |  |
| 9 | Farel Al-Faren | 40 | 60 | 70 |  |  |
| 10 | Nurrahma A | 80 | 90 | 90 |  |  |
| 11 | Lupi Yanti W | 80 | 80 | 80 |  |  |
| 12 | Rosa Dwita | 60 | 80 | 80 |  |  |
| 13 | M Iqbal Fajar | 40 | 50 | 60 |  |  |
| 14 | Yuzaki Anshosi | 60 | 60 | 70 |  |  |
| 15 | Lestari | 60 | 65 | 70 |  |  |
| 16 | Tasya Amelia P | 40 | 50 | 60 |  |  |
| 17 | Arum Sri R | 60 | 80 | 90 |  |  |
| 18 | Tarisya Nuraeni | 80 | 90 | 90 |  |  |
| 19 | Kania Asri W | 60 | 80 | 80 |  |  |
| 20 | Chinta Dwi A | 60 | 80 | 90 |  |  |
| 21 | Ramdhani | 60 | 60 | 80 |  |  |
| 22 | Al Wandi | 80 | 90 | 90 |  |  |
| 23 | Deva Oktara A | 80 | 90 | 100 |  |  |
| 24 | Rida Setiawan | 60 | 80 | 90 |  |  |
| 25 | Ingwi | 80 | 80 | 80 |  |  |
| 26 | Salsa Setriasa | 80 | 80 | 70 |  |  |
| 27 | Fitri | 60 | 70 | 80 |  |  |
| 28 | Rapip | 40 | 70 | 80 |  |  |
| 29 | Sandi S | 80 | 90 | 90 |  |  |
| Jumlah | | 1.760 | 2.155 | 2.310 | 25 | 4 |
| Persentase | |  |  |  | 86% | 14% |

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes evaluasi siklus II siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 25 siswa atau sebesar 86%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa atau sebesar 14%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 90% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Tetapi meskipun perbaikan pembelajaran pada siklus II belum mencapai target yang di inginkan, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 16%, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau sebesar 68%, sedangkan pada siklus II ada kenaikan yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 siswa atau sebanyak 86%. Data diatas digambarkan pada diagram berikut:

**Grafik 4.6**

**Persentase Nilai Evaluasi Siklus II**

**5. Refleksi Evaluasi Siklus II**

**1) Aktivitas Belajar**

Berdasarkan evaluasi siklus II, bahwa dapat diketahui aktivitas belajar sudah dilaksanakan cukup baik, pada kegiatan awal siswa kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti saat guru menjelakan tahap-tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa kurang memperhatikan sehingga masih adanya kebingungan dalam diri siswa ketika melakukan diskusi dengan temannya, namun siswa terlihat sangat antusias ketika mengerjakan lembar kerja kelompok, meskipun masih ada siswa yang mengandalkan teman satu kelompoknya. Sedangkan aktivitas guru masih belum optimal, ketika apersepsi guru tidak mengajukan pertanyaan siswa, selain itu guru masih kurang optimal ketika membingbing siswa pada saat berdiskusi kelompok dan saat kegiatan akhir guru tidak menyebutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, sehingga aktivitas siswa perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II. Guru harus bisa lebih mengkondisikan siswa ke suasana pembelajaran yang kondusif sehingga pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran tidak ribut dan proses pembelajaran siswa tidak kebingungan lagi dengan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dan membingbing siswa untuk membuat kesimpulan pada kegiatan penutup. Refleksi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Refleksi Aktivitas Siswa Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Masalah** | **Solusi** |
| 1. | Siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru mengkondidikan siswa secara optimal ke suasana yang kondusif dalam pembelajaran |
| 2. | Pada saat guru menjelaskan tahap-tahap pembelajaran siswa kurang memperhatikan sehinggaka kebingungan ketika akan melakukan diskusi kelompok | Guru mengkondisikan siswa secara optimal ke suasana yang kondusif dalam pembelajaran |
| 3. | Masih banyak siswa yang tidak berdiskusi pada saat mengerjakan tugas kelompok | Guru lebih ketat membingbing siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok |
| 4. | Siswa masih belum bisa membuat kesimpulan yang telah dipelajari | Guru membingbing dan mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan |

**2) Hasil Belajar**

Pada siklus II hasil belajar siswa belum mencapai target yang di inginkan, pada tes siklus evaluasi siklus II siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 25 siswa atau sebesar 86% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 14% sedangkan target yang ingin dicapai adalah 90% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya siklus II, ditemukan beberapa permasalahan sehingga guru masih perlu melaksanakan perbaikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Leraning Tipe Numbered Heads Together* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**D. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III**

**1. Tahap Perencanaan Siklus III**

Dalam pelaksanaan siklus III, guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, setelah itu guru harus menyiapkan lembar kerja kelompok (LKK) untuk melihat siswa tentang materi yang diberikan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang peta lingkungan yang akan di buat dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*.

Peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi peta lingkungan. Hasil penelitian dari pembelajaran siklus III yang dapat diobservasi meliputi: Kegiatan Guru dalam pembelajaran *Numbered Heads Together*, hasil belajar siswa dan refleksi.

**2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

a. Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan pada tindakan perencanaan diatas. Peneliti ini dilaksanakan pada hari senin 10 Agustus 2015 jam 10.00 – 11.10 sekitar 70 menit. Pada pertemuan kesatu guru akan membahas mengenai menggambar peta kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana. Pertama kali yang dilakukan guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam dan guru mengkondisikan kelas, dan mengecek kehadiran siswa.

Guru : “Asalamualaikum anak-anak”

Siswa : “Waalaikum salam pak”

Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini”

Siswa : “Tidak ada pak semuanya hadir”

Guru : “Sebelum belajar coba rapihkan dulu tempat duduk kalian dan tidak boleh ribut yah”

Guru menyampiakan tujuan pembelajaran, kemudian guru menginformasikan model pembelajaran dengan materi peta lingkungan dengan sub materi menggambar daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi, dengan pencapaian komptensi dasar bahwa siswa dapat menggambar tempat daerah tinggalnya kabupaten/kota dan provinsi dengan skala sederhana, dengan menggunakan model *Cooperative Leraning Tipe Numbered Heads Together* dengan media gambar peta sebagai pendukung dalam pembelajaran. Sebelum ke materi guru memotivasi siswa (memfokuskan siswa) dengan mengingatkan kembali pelajaran hari sebelumnya mengenai menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi dan guru meminta siswa untuk menunjukan wilayah kabupaten sumedang yang ada pada gambar yang telah dipasang didepan kelas.

Guru : “Apakah kalian masih ingat,siapa yang tahu simbol ini ”

Siswa : “ itu simbol ibu jalan raya pa ...”.

Guru :“Bagus.. dan bagaimana kalian mengetahui kalau itu simbol jalan”

Siswa :“karena di dalam simbol peta yang berbentuk panjang lurus tersebut di namakan jalan raya”

Guru :“Betul, setelah kemarin bapak sudah menjelaskan mengenai menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota, sekarang bapak akan membahasa mengenai menggambar peta kabupaten kota/ dan provinsi dengan menggunakan skala sederhana”.

Siswa : “Iya pa..”

Guru : “Coba sekarang sebelum membahas materinya, siapa yang berani

maju kedepan untuk menggambar ulang peta provinsi jawa barat dengan gambar yang bapak tempel di depan kelas”

Siswa : “Saya, Pa..”

Guru : “Yah, arif maju kedepan”

Kemudian Guru menjelaskan materi mengenai menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi setelah membahas materi yang di ajarkan guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai yang telah dibentuk. Pada pelaksanaan tindakan ini guru memberikan LKK menunjukan simbol daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi untuk kelompok dan senantiasa mengajukan pertanyaan pertanyaan sederhana yang membuat siswa berpikir tentang permasalahan yang di berikan oleh guru. Dengan bimbingan guru, kelompok-kelompok tersebut berdiskusi kemudian mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian guru mengocok beberapa nomor setelah terpilih maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi kedepan kelas.

Guru : “Anak-anak bapak akan kocok nomornya, kalau sudah keluar nomornnya yang mempunyai nomor itu maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok kalian”.

Siswa : “Iya bu...”

Guru :“Yang keluar adalah nomor 4, ayo setiap anggota yang mempunyai nomor 4 maju kedepan kelas dan jangan lupa bawa lembar kerja kelompoknya”.

Setelah siswa terlihat aktif dalam melakukan kegiatan berdiskusi sesama kelompok dan memepersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk memperkuat informasi yang diperoleh siswa pada saat mereka melakukan diskusi.

2. Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan pada tindakan perencanaan diatas. Peneliti ini dilaksanakan pada hari rabu 12 Agustus 2015 jam 07.00 – 08.10 sekitar 70 menit. Pada pertemuan kedua guru akan membahas mengenai menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi. Pertama kali yang dilakukan guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam dan guru mengkondisikan kelas, dan mengecek kehadiran siswa.

Guru : “Asalamualaikum anak-anak”

Siswa : “Waalaikum salam pak”

Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini”

Siswa : “Tidak ada pak semuanya hadir”

Guru : “Sebelum belajar coba rapihkan dulu tempat duduk kalian dan tidak boleh ribut yah”

Guru menyampiakan tujuan pembelajaran, kemudian guru menginformasikan model pembelajaran dengan materi peta lingkungan dengan sub materi menunjukan daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi, dengan pencapaian komptensi dasar bahwa siswa dapat menunjukan ibu kota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya, dengan menggunakan model *Cooperative Leraning Tipe Numbered Heads Together* dengan media gambar peta sebagai pendukung dalam pembelajaran. Sebelum ke materi guru memotivasi siswa (memfokuskan siswa) dengan mengingatkan kembali pelajaran hari sebelumnya mengenai menggambar peta kabupaten/kota dan provinsi dengan menggunakan skala sederhana.

Guru :“Apakah kalian masih ingat apa artinya skala ”

Siswa :“Skala adalah perbandingan antara jarak pada gambar dengan jarak yang sebenarnya..”.

Guru :“Betul, setelah kemarin bapak sudah menjelaskan mengenai menggambar menggunakan skala sederhana, sekarang bapak akan membahasa mengenai menghitung jarak sebenarnya kabupaten/kota dan provinsi dengan menggunakan skala sederhana ”.

Siswa : “Iya pa..”

Guru : “Coba sekarang sebelum membahas materinya, siapa yang berani

maju kedepan untuk mengitung jarak 1: 1.000.000”

Siswa :“Saya, Pa..”

Guru :“Yah, Rosa maju kedepan”

Kemudian Guru menjelaskan materi mengenai menghitung jarak sebenarnya daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi dengan skala sederhana setelah membahas materi yang di ajarkan guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai yang telah dibentuk. Pada pelaksanaan tindakan ini guru memberikan LKK menghitung jarak sebenarnya kabupaten/kota dan provinsi dengan skala sederhana untuk kelompok dan senantiasa mengajukan pertanyaan pertanyaan sederhana yang membuat siswa berpikir tentang permasalahan yang di berikan oleh guru. Dengan bimbingan guru, kelompok-kelompok tersebut berdiskusi kemudian mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian guru mengocok beberapa nomor setelah terpilih maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi kedepan kelas.

Guru :“Anak-anak bapak akan kocok nomornya, kalau sudah keluar nomornnya yang mempunyai nomor itu maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok kalian”.

Siswa :“Iya pa...”

Guru :“Yang keluar adalah nomor 4, ayo setiap anggota yang mempunyai nomor 4 maju kedepan kelas dan jangan lupa bawa lembar kerja kelompoknya”.

Setelah siswa terlihat aktif dalam melakukan kegiatan berdiskusi sesama kelompok dan memepersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk memperkuat informasi yang diperoleh siswa pada saat mereka melakukan diskusi.

Pada akhir kegiatan ini guru membagikan soal evaluasi kepada siswa secara individu untuk mengukur hasil belajar setiap siswa dan setelah itu guru membingbing siswa untuk merumuskan atau menyimpulkan penjelasan materi mengenai menunjukan simbol peta daerah tempat tinggal kabupaten/kota dan provinsi. Hal ini untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman terhadap semua siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah semua pembelajaran selesai guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik lagi secara individu maupun berkelompok.

**3. Tahap Pelaksanaan Observasi Siklus III**

Hasil pengamatan siklus III dicatat dalam lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, dalam pelaksanaan tindakan ini, peniliti dibantu oleh 1 orang observer yang merupakan wali kelas IV yang mengobservasi keterlaksanaan model *Cooperative Learning Tipe Numberde Heads Together* oleh guru. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti yaitu dimulainya kegiatan pembelajaran.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, observasi ini dilakukan dengan meminta bantuan kepda teman sejawat/observer. Langkah-langkah observasi yang terjadi pada siklus III, yaitu:

1) Mengamati peneliti pda tahap pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan menggunakan pedoman instrumen yang telah dipersiapkan.

2) Mengamati hasil belajar siswa pada materi peta lingkungan.

3) Memantau pelaksanaan tes.

Pada pengamatan siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

**(a) Hasil Penilaian RPP**

Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di observasi oleh wali kelas IV yaitu Bapak Iman Holik. Tabel Penilaian RPP sebagai berikut.

**Tabel 4.14**

**Hasil Penilaian RPP Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak ganda dan mengandung prilaku hasil belajar). |  |  |  |  |  |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) |  |  |  |  |  |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesuaian dengan alokasi waktu). |  |  |  | √ |  |
| 4. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci. Pedoman penskoran). |  |  |  |  |  |
| 5. | Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercermin deskripsi pendekatan saintifik). |  |  |  |  | √ |
| 6. | Kerincian kegiatan pembelajaran (setiap langkah kelengkapan terkait dengan nilai moral dan sikap dalam rangka mengembangkan moral dan prilaku). |  |  |  | √ |  |
| 7. | Kesesuain langkah pembelajaran dengan indikator. |  |  |  |  |  |
| 8. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik). |  |  |  |  |  |
| JUMLAH | | 38 | | | | |
| Nilai RPP = x standar nilai (4) = . . . . | | 3,8 | | | | |
| Persentase Nilai = x 100% = . . . . | | 95% | | | | |

Keterangan skor :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

**(b) Hasil Penilaian Aktivitas Guru**

Penilaian Aktivitas guru diobservasi oleh wali kelas IV yaitu bapak Iman Holik tabel penilaian sebagai berikut.

**Tabel 4.15**

**Lembar Observasi Kegiatan Guru Dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together***

**Siklus III**

| **Aspek yang Diamati** | | **Skor** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |  |
| 1. | Guru meminta semua peserta didik merapikan tempat duduk |  |  |  |  |
| 2. | Guru meminta salah satu peseta didik untuk memimpin doa bersama-sama |  |  |  |  |
| 3. | Guru menanyakan kabar peserta didik |  |  |  |  |
| 4. | Guru melakukan kegiatan absensi |  |  |  |  |
| 5. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai |  |  |  |  |
| 7. | Guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkannya dengan materi hari ini |  |  |  |  |
| 8. | Guru menjelaskan manfaat yang akan dihasilkan setelah mempelajari materi kepada peserta didik untuk menciptakan motivasi. |  |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |  |
| 9. | Guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi menggambar dan mengitung jarak peta kabupaten/kota atau provinsi |  |  |  |  |
| 10. | Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran |  |  |  |  |
| **Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*** | |  |  |  |  |
| 11. | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. |  |  |  |  |
| 12. | Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda |  |  |  |  |
| 13. | Guru membagikan LKK kepada setiap siswa sebagian bahan yang akan dipelajari. |  |  |  |  |
| 14. | Guru meminta siswa dalam kerja kelompok, berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan |  |  |  |  |
| 15. | Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas. |  |  |  |  |
| 16. | Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. |  |  |  |  |
| 17. | Guru memberikan penghargaan |  |  |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | |  |  |  |  |
| 18. | Guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| 19. | Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| 20. | Guru menutup pelajaran dengan meminta ketua murid untuk memimpin doa. |  |  |  |  |
|  | **Jumlah** | 75 | | | |
|  | Nilai = x standar nilai (4) = | 3,75 | | | |
|  | Persentase Nilai = x 100 = | 95% | | | |

Keterangan skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan pada tabel 4.15 dapat di lihat bahwa hasil aktivitas guru untuk siklus III memperoleh skor 75 jika di persentasekan sebesar 95%.

**(c) Hasil Penilaian Aktivitas Siswa**

Penilaian Aktivitas guru diobservasi oleh wali kelas IV yaitu bapak Iman Holik tabel penilaian sebagai berikut.

**Tabel 4.16**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* Siklus III**

| **Aspek yang Diamati** | | **Skor** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |  |
| 1. | Siswa merapikan tempat duduk. |  |  |  |  |
| 2. | Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran. |  |  |  |  |
| 3. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru |  |  |  |  |
| 4. | Siswa menjawab kehadirannya di dalam kelas. |  |  |  |  |
| 5. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tujuan pembelajaran. |  |  |  |  |
| 6. | Siswa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya yang akan dikaitkan pada pembelajaran hari itu. |  |  |  |  |
| 7. | Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai manfaat dari materi pembelajaran |  |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |  |
| 8. | Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. |  |  |  |  |
| 9. | Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran |  |  |  |  |
| **Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*** | |  |  |  |  |
| 10. | Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang. |  |  |  |  |
| 11. | Siswa memakai nomor dalam kelompok dengan nama kelompok yang berbeda |  |  |  |  |
| 12. | Siswa mengerjakan LKK |  |  |  |  |
| 13. | Siswa secara berkelompok berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah yang diberikan |  |  |  |  |
| 14. | Siswa yang disebutkan nomornya dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan di kelas. |  |  |  |  |
| 15. | Siswa bersama guru menyimpulkan semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan |  |  |  |  |
| 16. | Siswa mendapat penghargaan |  |  |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | |  |  |  |  |
| 17. | Siswa menyimak kesimpulan guru mengenai materi yang telah dipelajari. |  |  |  |  |
| 18. | Siswa menyimak penyampaian guru tentang materi pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| 19. | Siswa berdoa bersama. |  |  |  |  |
|  | **Jumlah** | 73 | | | |
|  | Nilai = x standar nilai (4) = . . . . | 3,8 | | | |
|  | Persentase Nilai = x 100 % = . . . . | 96% | | | |

Keterangan skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.16 hasil penelitian dalam proses pembelajaran termasuk kategori baik dengan persentase aktivitas siswa sebesar 85%. Dari hasil tersebut menjadi bahan evaluasi untuk dilakukannya peningkatan pada siklus selanjutnya supaya diperoleh hasil yang lebih meningkat pada aktivitas belajar siswa. Data diatas dapat digambarkan sebagai berikut.

**Grafik 4.7**

**Persentase Aktivitas Siswa Siklus III**

**4. Hasil Belajar Siswa Siklus III**

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus III dipeoleh hasil belajar siswa secara kognitif, yaitu hasil belajar siswa dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, yang di ukur melaului proses evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa pada siklus III adalah sebagai berikut:

**1) Hasil Penilaian Lembar Kerja Kelompok pada siklus III**

**Tabel 4.17**

**Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kelompok | Nama Siswa | Nilai Siklus III | Keterangan | |
| Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Pantai | Kania Asri | 80 |  |  |
| Arum Sri |
| Nuri Aulia |
| Lufi Yanti |
| Deswita |
| 2. | Gunung | Rinrin Nabila | 100 |  |  |
| Ingwi |
| Tarisa Nauraeni |
| Sandi |
| M yusuf |
| 3. | Rawa | Farel Al-Faren | 100 |  |  |
| Yuzaki Anshosi |
| Al wandi |
| Ramdhani |
| Rosa Dwita |
| 4. | Peta | Fauzan Futra | 80 |  |  |
| Rapip |
| M Ibal Fajar |
| Apin |
| Tasya Amelia |
| 5. | Sungai | Sendi Santika | 80 |  |  |
| Deva Oktara |
| Ilham |
| Tegar Juanda |
| Rida Setiawan |
| 6. | Danau | Lestari | 100 |  |  |
| Puri |
| Chinta |
| Rahma |
|  |  | Jumlah | 620 | 6 |  |
| Persentase |  | 100% |  |

Pada siklus III, niali kelompok yang sudah tuntas sebanyak 6 kelompok atau sekitar 100%, pada siklus III ini berhasil (sudah tuntas). Hasil Kerja Kelompok siklus III dipaparkan pada diagram berikut.

**Grafik 4.8**

**Persentase Nilai Kelompok Siklus III**

**2) Nilai Evaluasi Siklus III**

Pada siklus III seorang siswa dapat dikatakan tidak tuntas belajar apabila skor yang diperoleh kurang dari 70, sesuai dengan Kriteri Ketetapan Minimal yang telah ditetapkan di SD Negeri Margamulya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil tes evaluasi siswa pada siklus III adalah sebagai berikut

**Tabel 4.18**

**Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Data Awal** | **Nilai Siklus**  **I** | **Nilai Siklus**  **II** | **Nilai Siklus**  **III** | **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Tegar Juanda | 60 | 80 | 80 | 90 |  |  |
| 2 | Sendi Santika | 80 | 90 | 90 | 100 |  |  |
| 3 | Putri Puspitasari | 40 | 60 | 80 | 80 |  |  |
| 4 | Rinrin Nabila | 60 | 80 | 60 | 90 |  |  |
| 5 | Ilham | 60 | 90 | 90 | 90 |  |  |
| 6 | Fauzan Futra S | 40 | 70 | 80 | 80 |  |  |
| 7 | Nuri Aulia N.A | 40 | 50 | 60 | 60 |  |  |
| 8 | Muhamad Yusuf | 40 | 60 | 80 | 80 |  |  |
| 9 | Farel Al-Faren | 40 | 60 | 70 | 90 |  |  |
| 10 | Nurrahma A | 80 | 90 | 90 | 100 |  |  |
| 11 | Lupi Yanti W | 80 | 80 | 80 | 90 |  |  |
| 12 | Rosa Dwita | 60 | 80 | 80 | 80 |  |  |
| 13 | M Iqbal Fajar | 40 | 50 | 60 | 60 |  |  |
| 14 | Yuzaki Anshosi | 60 | 60 | 70 | 80 |  |  |
| 15 | Lestari | 60 | 65 | 70 | 90 |  |  |
| 16 | Tasya Amelia P | 40 | 50 | 60 | 80 |  |  |
| 17 | Arum Sri | 60 | 80 | 90 | 90 |  |  |
| 18 | Tarisya Nuraeni | 80 | 90 | 90 | 90 |  |  |
| 19 | Kania Asri W | 60 | 80 | 80 | 90 |  |  |
| 20 | Chinta Dwi A | 60 | 80 | 90 | 80 |  |  |
| 21 | Ramdhani | 60 | 60 | 80 | 90 |  |  |
| 22 | Al Wandi | 80 | 90 | 90 | 100 |  |  |
| 23 | Deva Oktara A | 80 | 90 | 100 | 80 |  |  |
| 24 | Rida Setiawan | 60 | 80 | 90 | 90 |  |  |
| 25 | Ingwi | 80 | 80 | 80 | 90 |  |  |
| 26 | Salsa Setriasa | 80 | 80 | 70 | 80 |  |  |
| 27 | Fitri | 60 | 70 | 80 | 90 |  |  |
| 28 | Rapip | 40 | 70 | 80 | 80 |  |  |
| 29 | Sandi S | 80 | 90 | 90 | 90 |  |  |
| **Jumlah** | | 1.760 | 2.155 | 2.310 | 2.480 | 27 | 2 |
| **Persentase** | |  | | | | 93% | 7% |

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes evaluasi siklus III siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 27 siswa atau sebesar 93%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa atau sebesar 7%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 90% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. Dalam siklus III ini sudah mencapai target yang sudah di inginkan (belajar tuntas) sehingga tidak dilaksanakan lagi perbaikan. Hasil tes evaluasi siswa pada siklus III adalah sebagai berikut: Data diatas digambarkan pada diagram berikut:

**Grafik 4.9**

**Persentase Nilai Evaluasi Siklus III**

**5. Refleksi Evaluasi Siklus III**

**1) Aktivitas Belajar**

Berdasarkan observasi pada siklus III, bahwa dapat diketahui aktivitas belajar sudah dilaksanakan baik, jadi tidak perlu lagi ada perbaikan.

**2) Hasil Belajar**

Pada siklus III mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada tes evaluasi siklus III siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 27 siswa atau sebanyak 93%, melampaui target yang ingin dicapai yaitu 90% siswa. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang peta lingkungan, mulai dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan dan dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai setiap siklusnya. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data proses dan hasil, analisis data proses dan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model *Cooperative Leraning Tipe Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peta lingkungan di kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang peta lingkungan melalui model *Cooperative Leraning Tipe Numbered Heads Together* di kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang telah terencana dengan baik. Adapun tahap perencanaannya adalah penetapan tujuan, aktivitas berkelompok.

2. Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pada pembelajaran IPS materi peta lingkungan di kelas IV SDN Margamulya. Pada setiap siklus yang di laksanakan selama tiga siklus adalah setiap siklus mengalami peningkatan. Mulai dari siklus I dengan persentase kelulusan siswa yang tuntas belajar 68% dan siswa yang belum tuntas 32%. Pada siklus II dengan persentase siswa yang tuntas belajar 86% dan yang belum tuntas belajar 14%. Pada siklus III dengan persentase siswa yang tuntas belajar 93% dan siswa yang belum tuntas belajar 7%.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penerapan model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan di kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, maka dalam penelitian ini memberikan saran-saran sebagai berikut.

**1. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang dilaksanakan terutama belajar dengan menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*).

**2. Bagi Guru**

Dalam rangka meningkatkan hasil guru harus mengadakan inovasi dalam pembelajaran seperti merancang pembelajaran yang menarik siswa serta menyenangkan, terhindar dari kebosanan, serta menerapkan model belajar siswa dalam materi peta lingkungan, guru hendaknya mampu menyajikan pembelajaran dengan baik.

**3. Bagi Peniliti Lainnya**

Penerapan model NHT (*Numbered Head Together*) dapat disosialisasikan lebih lanjut pada materi pembelajaran IPS lainnya, karena model ini dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, A. (2003). *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahsatya

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Dimyati Mudjiono. (2002). *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesino

Gintings. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Humaniora

Gie. (1985). Pengertian Aktivitas Belajar [Online]. Tersedia: http//www.definisi online.com/2011/06pengertian-aktivitasbelajar.html (1 juni 2010)

Ibrahim, M, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri

Surabaya University Press

Ismail. (2002*). Model-model pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat

Isjoni. (2007).*Cooperative Learning* (Efektifivitas Pembelajaran Kelompok). Bandung: Alfabeta

Lie, A. (2000). *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*, *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: PT Gramedia

Lie. A. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo

Mulyasa. E. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Purwanto, N. (2004). *Psikoloogi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Purwanto, N. (2009) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rosyada, D.(2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana

Sapriya. (2008). *Pendidikan IPS*. Bandung: CV Yasindo

Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*r. Jakarta: Rajagrafindo

Persada

Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bina Karya

Solihatin, E, dkk.(2009)*. Cooperative Learning* ( Analisis Model Pembelajaran IPS ). Jakarta: PT Bumi Aksara

Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesino

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Taniredja, T. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA

Triatno. (2010*). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana

Tim. (2014)*. Panduan Penyusunan Proposal Skripsi, Skripsi, dan Artikel Jurnal Ilmiah*. FKIP Universitas Pasundan Bandung

Unit Pelaksanaan Teknis PPL. (2014). *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan.* FKIP Universitas Pasundan Bandung